

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL QURAN  
DENGAN METODE *TSAQIFA* PADA LANJUT USIA  
DI MUSHOLLA AL IRSYAD  
DUSUN LANGSEPAN JENGGAWAH  
TAHUN 2019**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Ifadhatul Hasanah**  
**NIM. T20151177**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
AGUSTUS, 2019**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL QURAN  
DENGAN METODE *TSAQIFA* PADA LANJUT USIA  
DI MUSHOLLA AL IRSYAD  
DUSUN LANGSEPAN JENGGAWAH  
TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Ifadhatul Hasanah**  
**NIM. T20151177**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
AGUSTUS, 2019**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL QURAN  
DENGAN METODE  *TSAQIFA*  PADA LANJUT USIA  
DI MUSHOLLA AL IRSYAD  
DUSUN LANGSEPAN JENGGAWAH  
TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Ifadhatul Hasanah**  
**NIM. T20151177**

**Disetujui Pembimbing**



**Fathiyaturrahmah, M.Ag**  
**NIP. 19750808 200312 2 003**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL QURAN  
DENGAN METODE *TSAQIFA* PADA LANJUT USIA  
DI MUSHOLLA AL IRSYAD  
DUSUN LANGSEPAN JENGGAWAH  
TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

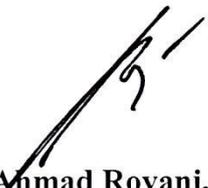
Hari : Senin  
Tanggal : 19 Agustus 2019

**Tim Penguji**

Ketua

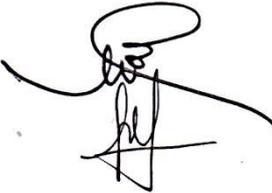
Sekretaris

  
**(Musyarofah, M.Pd.)**  
NIP.19820802 201101 2 004

  
**(Ahmad Royani, M.Pd.I)**  
NUP. 20160387

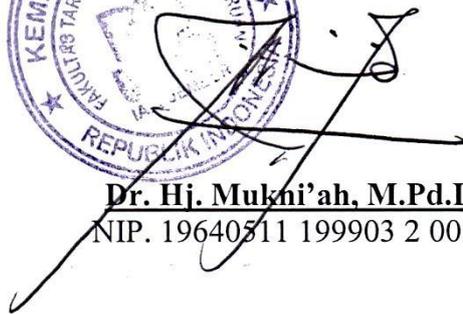
Anggota:

1. Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I.
2. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.

(  )  
(  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ :  
اقْرءُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ.

﴿رواه مسلم﴾

Abu Umamah al-Bahili ra berkata : Aku mendengar Rasulullah saw bersabda :  
Bacalah Al Quran karena pada hari kiamat ia akan datang sebagai syafaat untuk  
para pembacanya.”

(HR. Muslim 804, hadits shahih)\*

IAIN JEMBER

---

\* Imam An Nawawi, *Riyadhus Sholihin* (Sukoharjo: Insan Kamil Solo, 2016), 188

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ilmiah ini untuk orang-orang yang aku sayangi

1. Orang tuaku tercinta, (Badri dan Latifah) yang selalu berjuang untuk hidupku dengan doa, usaha dan kasih sayangnnya demi kesuksesanku.
2. Kakek dan nenekku, (Hosnan dan Sahati) yang selalu memantau dan menyayangi aku sepanjang perjalananku.
3. Saudara saudaraku, (Mahrus Arif dan Siti Khoiriyah) yang sudah memberiku support untuk bangkit dari kemalasan.
4. Sahabat-sahabat seperjuanganku yang telah memberikan pengalaman berharga dalam menuntut ilmu dalam mencapai cita-cita.



## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta nikmat sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd). Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafaatnya kelak.

Menyusun tugas ini tidaklah mudah, karena cukup banyak menguras waktu, tenaga, dan juga pikiran. Akan tetapi hal-hal tersebut bukan berarti akan menjadi hambatan penulis untuk tidak menyelesaikannya dan berhenti di tengah jalan. Segala macam bentuk perjuangan akhirnya dapat terbayar dengan sebuah karya kecil ini. Semua itu tidak lepas dari dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan.
2. Dr. Hj. Mukniah, M. Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan lembaga IAIN Jember yang telah memberikan surat izin penelitian.

4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.
5. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Abdul Muis, S.Ag., M.Si, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta seluruh karyawan yang telah memberikan kami waktu untuk memanfaatkan fasilitas di perpustakaan.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmunya selama ini.
8. Segenap pihak yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis tentu menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan tulisan ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan, tentunya dengan harapan semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, dan khususnya bagi penulis sendiri. Aamiin.

Jember, 18 Juli 2019

Penulis

## ABSTRAK

Ifadhatul Hasanah, 2019, *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al Quran dengan Metode Tsaqifa pada lanjut usia di Musholla Al Irsyad Langsepan Jenggawah Tahun 2019.*

Hasil survei berdasarkan fakta yang ada sungguh ironis, 54% Muslim Indonesia tidak bisa membaca Al Quran. Meski umat Islam masih mayoritas di Indonesia, kondisinya memprihatinkan, terutama dalam hal kemampuan membaca Al Quran. Hasil survei tahun 2017, dari sekitar 225 juta Muslim, sebanyak 54% di antaranya termasuk kategori buta huruf Al Quran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni dengan menerapkan pembelajaran membaca Al Quran dengan metode Tsaqifa pada lanjut usia. Metode *tsaqifa* merupakan pembelajaran membaca Al Quran, yang dirancang untuk mengajarkan Al Quran bagi orang dewasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian dalam penelitian ini diantaranya adalah, (1) Apa materi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* pada lanjut usia di musholla Al Irsyad dusun Langsepan Jenggawah Tahun 2019? (2) Bagaimana media pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* pada lanjut usia di musholla Al Irsyad dusun Langsepan Jenggawah Tahun 2019? (3) Bagaimana metode pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* pada lanjut usia di musholla Al Irsyad dusun Langsepan Jenggawah Tahun 2019? (4) Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* pada lanjut usia di musholla Al Irsyad dusun Langsepan Jenggawah Tahun 2019?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang : Materi, media, metode, evaluasi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* pada lanjut usia di musholla Al Irsyad Dusun Langsepan Jenggawah Tahun 2019.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Lokasi yang dipilih adalah musholla Al Irsyad Dusun Langsepan Jenggawah. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan subjek penelitian dengan kriteria tertentu (*purposive*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah (1) Materi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* ada XI bab yang dipelajari. (2) Media pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* menggunakan buku metode *tsaqifa*, Al Quran dan papan tulis. (3) Metode pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* menggunakan klasikal dan individual (4) Evaluasi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* menggunakan evaluasi setiap pertemuan dan evaluasi perbab dengan menggunakan tes lisan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori.....	16

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian .....	42
C. Subyek Penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Analisis Data .....	48
F. Keabsahan Data .....	52
G. Tahap tahap penelitian .....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran dan Obyek Penelitian.....	54
B. Penyajian dan Analisis Data.....	59
C. Pembahasan dan Temuan .....	80
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Dokumentasi Foto Kegiatan	
5. Jurnal Penelitian	
6. Surat Izin Penelitian	

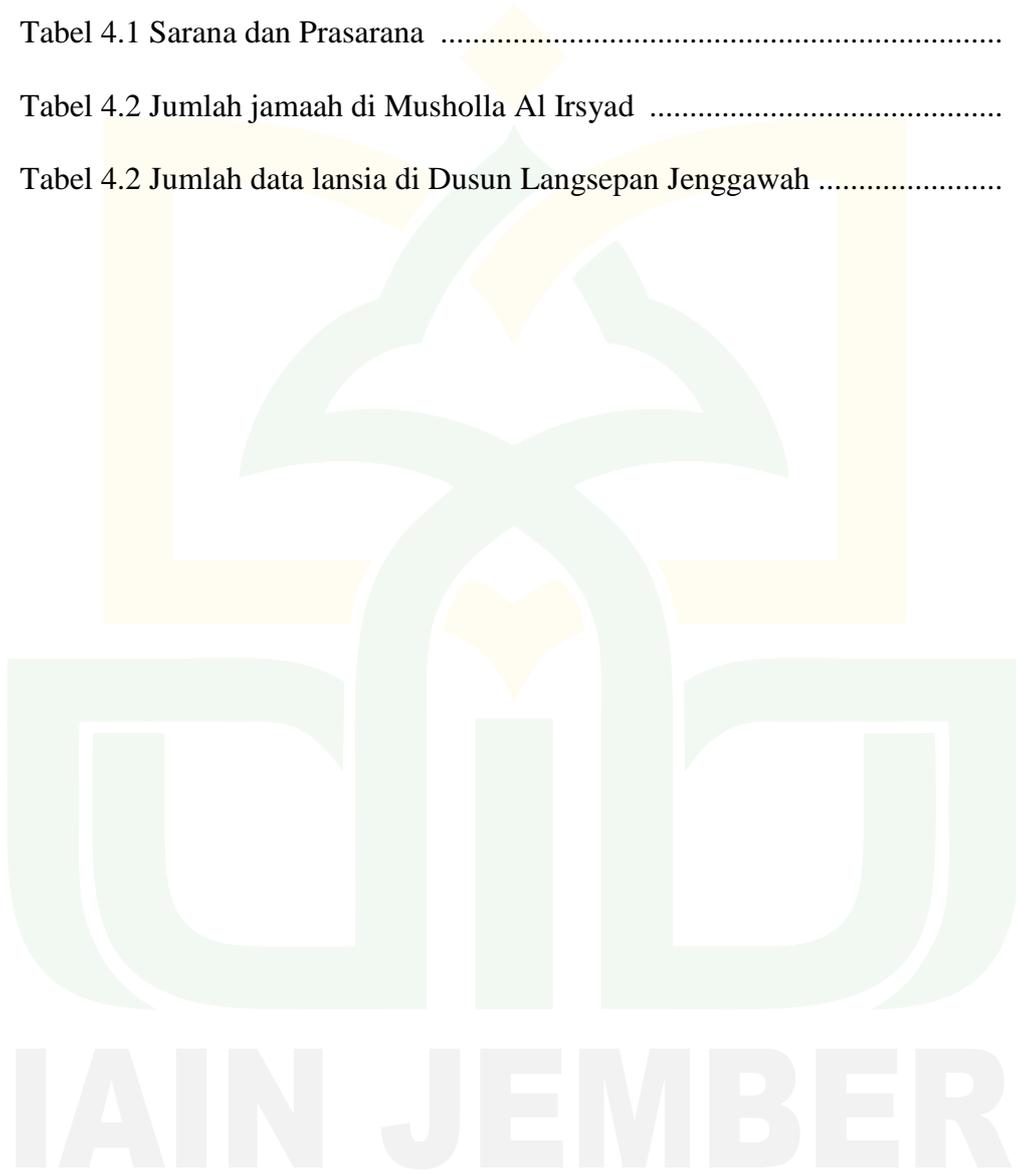
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian

8. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	15
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana .....	57
Tabel 4.2 Jumlah jamaah di Musholla Al Irsyad .....	59
Tabel 4.2 Jumlah data lansia di Dusun Langsepan Jenggawah .....	59



## DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1 Beberapa materi dalam buku metode <i>tsaqifa</i> .....	72
Tabel 4.2 Proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al Quran dengan menggunakan media Al Quran .....	73
Tabel 4.3 Proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al Quran dengan menggunakan media papan tulis dan buku metode <i>tsaqifa</i> .....	73



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berkaca dari sebuah fakta tentang hasil survei bahwa sungguh ironis, 54% Muslim Indonesia tidak bisa membaca Al Quran. Meski umat Islam masih mayoritas di Indonesia, kondisinya memprihatinkan, terutama dalam hal kemampuan membaca Al Quran. Hasil survei tahun 2017, dari sekitar 225 juta Muslim, sebanyak 54% di antaranya termasuk kategori buta huruf Al Quran.<sup>1</sup>

Berdasarkan fakta yang ada di desa Jenggawah dusun Langsepan bahwa di musholla Al Irsyad terdapat sebagian orang tua yang masih buta huruf Al Quran sehingga belum bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar karena dimasa mudanya belum sempat belajar Al Quran. Dari 30 jamaah yang mengikuti pembelajaran Al Quran Ada 20 yang masih belum bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar.<sup>2</sup>

Pembelajaran membaca Al Quran telah ada sejak dulu dan selalu mengalami perkembangan di dalam menemukan kemudahan cara belajar membaca Al Quran. Apalagi ditambah alat bantu dan media yang lebih bervariasi. Dalam pembelajaran membaca Al Quran banyak metode atau cara penyampaian yang dapat digunakan dari masa ke masa.

---

<sup>1</sup>Sarnapi, Ironis, "54% Muslim Indonesia tak Bisa Baca Al Quran" <http://pikiranrakyat.com> (5 Juni 2019).

<sup>2</sup> Ustadah Siti Sarifatul Mursida, *Wawancara*, Langsepan, 18 April 2019.

Banyak alternatif metode dalam mempelajari membaca Al Quran antara lain. Metode *iqro'* dari Yogyakarta yang dikarang oleh Ust As'ad Human, metode *qira'ati* dari Semarang yang dikarang oleh Ust H. Dahlan Salim Zarkasy dan metode *tsaqifa* dari Solo yang disusun oleh Umar Taqwim, S.Ag.

Metode *tsaqifa* adalah metode pembelajaran membaca Al Quran. Dikarang oleh Umar Taqwim, S.Ag. tahun 2011. Metode *tsaqifa* dirancang untuk mengajarkan Al Quran bagi orang dewasa. Dalam metode *tsaqifa* terdapat 11 bab. Bab satu (apa saja yang berkaitan dengan membaca Al Quran). Bab dua (1 ½ jam mengenal 18 huruf hijaiyah dan perubahannya). Bab tiga (1 jam mengenal 10 huruf hijaiyah dan perubahannya). Bab empat (15 menit mengenal vokal a - i - u dan perubahannya). Bab lima (45 menit mengenal bunyi akhiran -n/tanwin). Bab enam (45 menit mengenal vokal panjang (aa - ii - uu) / bacaan Panjang). Bab tujuh (45 menit mengenal huruf mati/sukun). Bab delapan (45 menit mengenal huruf dobel/tasydid). Bab sembilan (15 menit latihan membaca potongan ayat-ayat Al Quran). Bab sepuluh (latihan membaca Al Quran). Bab sebelas (mengetahui tajwid terapan secara global).<sup>3</sup> Kunci dari metode *tsaqifa* adalah pengulangan untuk memperkuat ingatan peserta didik, di mana setiap pertemuan dikonsepsi adanya pengulangan pelajaran dipertemuan sebelumnya dan mengutamakan yang terpenting dari yang penting, seperti mempelajari huruf hijaiyah, tanda baca dan mempelajari tajwid.

<sup>3</sup> Umar Taqwim, *7 ½ Jam Bisa Membaca Al Quran Metode Tsaqifa*, (Sukoharjo: Nur Cahaya Ilmu, 2011), 21-22

Membaca Al Quran merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Allah SWT telah memerintahkan kita untuk membaca yang mana telah tertera dalam kitab suci Nya dalam surat Al ‘Alaq ayat 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ  
لَأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al Alaq 1-5).<sup>4</sup>

Membaca Al Quran yang baik dan benar itu harus dimiliki oleh umat Islam usia berapapun. Baik dari usia kecil sampai usia lanjut. Fenomena yang terjadi dalam kehidupan sekarang ini adalah sebagian besar lanjut usia yang belum bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar. Sedangkan pada masa usia lanjut inilah sangat diperlukannya ketenangan hati dan ketenangan jiwa dalam menjalani hidupnya yang sudah tidak lama lagi, salah satu caranya dengan bisa membaca Al Quran.

Berdasarkan latar belakang tersebut berdirilah pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* di Musholla Al Irsyad dusun Langsepan, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Musholla Al

<sup>4</sup> Kementrian Agama RI, *Al Quran Hafalan Mudah* (Bandung:Cordoba, 2018), 597.

Irsyad didirikan oleh ustad Ersad pada Tahun 1997. Peserta didik di musholla Al Irsyad terdiri 12 orang yang berusia sekitar 50 tahunan. Pengajarnya terdiri dari 3 orang di antaranya ustazah Sumiati, ustazah Desi Wulandari dan ustazah Siti Sarifatul Mursida. Kegiatan pengajaran ini berupa pembelajaran membaca Al Quran dari yang paling dasar sampai yang baik dan benar. Pembelajaran membaca Al Quran tersebut digunakan untuk membantu memberantas buta huruf Al Quran dan belum bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar. Kegiatan ini memiliki ciri khas yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajarannya jika dibandingkan dengan pembelajaran yang lainnya. Kegiatan ini berusaha mengajak dan mengikuti kegiatan membaca Al Quran dengan menggunakan Metode *tsaqifa*. Mencermati uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pelaksanaan pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* pada lanjut usia di musholla Al Irsyad Dusun Langsepan Jenggawah tahun 2019.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Apa materi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* pada lanjut usia di musholla Al Irsyad dusun Langsepan Jenggawah Tahun 2019?
2. Bagaimana media pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* pada lanjut usia di musholla Al Irsyad dusun Langsepan Jenggawah Tahun 2019?

3. Bagaimana metode pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* pada lanjut usia di musholla Al Irsyad dusun Langsepan Jenggawah Tahun 2019?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* pada lanjut usia di musholla Al Irsyad dusun Langsepan Jenggawah Tahun 2019?

### C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian harus dapat menggambarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian sehingga dapat membentuk pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori, sebagaimana tujuan penelitian berikut ini.

1. Mendeskripsikan materi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* pada lanjut usia di musholla Al Irsyad dusun Langsepan Jenggawah Tahun 2019.
2. Mendeskripsikan media pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* pada lanjut usia di musholla Al Irsyad dusun Langsepan Jenggawah Tahun 2019.
3. Mendeskripsikan metode pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* pada lanjut usia di musholla Al Irsyad dusun Langsepan Jenggawah Tahun 2019.

4. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* pada lanjut usia di musholla Al Irsyad dusun Langsepan Jenggawah Tahun 2019.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam pendekatan kualitatif biasanya lebih bersifat teoritis yakni untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menutup kemungkinan akan bersifat praktis untuk memecahkan masalah.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, dalam penelitian ini telah ditentukan manfaat yang akan dirasakan oleh beberapa pihak, di antaranya adalah sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* pada lanjut usia.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai wawasan dari latihan menulis karya ilmiah bagi peneliti dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.
- 2) Memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa*.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 396.

b. Bagi Masyarakat lansia

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *Tsaqifa* pada lanjut usia
- 2) Penelitian ini dapat memberi masukan kepada masyarakat untuk lebih rajin belajar membaca Al Quran dan bilamana sudah mampu dapat mengajarkan kepada keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya, karena membaca Al Quran merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah refrensi atau literature dan memperkaya khazanah keilmuan di perpustakaan IAIN Jember tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *Tsaqifa* pada lansia.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Pembelajaran Membaca Al-Quran**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara ustad dengan jamaah serta bantuan yang diberikan oleh ustad agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan.

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.<sup>6</sup> jadi membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap intonasi bacaan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bentuk pemahaman.

Al Quran adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan rasul dengan perantara malaikat Jibril, dimulai dengan surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nas, dan ditulis dalam mushaf yang disampaikan kepada Rasul secara mutawatir, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah. dengan perantara malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf yang kemudian disampaikan kepada umat Islam secara mutawatir serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah.<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan pembelajaran membaca Al Quran adalah suatu kegiatan yang berusaha memperoleh kepandaian dengan cara melihat dan mengucapkan huruf-huruf Al Quran sesuai dengan kaidah makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf). Sehingga setelah mengikuti pembelajaran membaca Al Quran tersebut diharapkan seseorang bisa mengucapkan huruf huruf Al Quran sesuai dengan kaidah makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf) dengan baik dan benar.

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 83

<sup>7</sup> Muhammad Ali Ash Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al Quran*, (Bandung: CV Pustaka setia, 1998), 15.

## 2. Metode *Tsaqifa*

Metode *tsaqifa* adalah metode pembelajaran membaca Al Quran. Dikarang oleh Umar Taqwim, S.Ag. tahun 2011. Metode *tsaqifa* dirancang untuk mengajarkan Al-Quran bagi orang dewasa. Dalam metode *tsaqifa* terdapat XI bab. Bab satu (apa saja yang berkaitan dengan membaca Al Quran). Bab dua (1 ½ jam mengenal 18 huruf hijaiyah dan perubahannya). Bab tiga (1 jam mengenal 10 huruf hijaiyah dan perubahannya). Bab empat (15 menit mengenal vokal a - i - u dan perubahannya). Bab lima (45 menit mengenal bunyi akhiran – n/tanwin). Bab enam (45 menit mengenal vokal panjang (aa - ii - uu) / bacaan Panjang). Bab tujuh (45 menit mengenal huruf mati/sukun). Bab delapan (45 menit mengenal huruf dobel/tasydid). Bab sembilan (15 menit latihan membaca potongan ayat-ayat Al Quran). Bab sepuluh (latihan membaca Al Quran). Bab sebelas (mengetahui tajwid terapan secara global).

## 3. Lanjut Usia

Lanjut usia merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia. Usia tahap ini berlangsung antara 60 tahun hingga meninggal dunia. Lansia atau tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode di mana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.

#### 4. Musholla Al Irsyad

Musholla Al Irsyad berdiri pada tahun 1997, merupakan musholla yang mengadakan kegiatan pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* pada lanjut usia, yang dimiliki oleh Ustad Ersad. Muridnya terdiri 12 orang yang berusia sekitar 50 tahun ke atas. Pengajarnya terdiri dari 3 orang.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* pada lanjut usia adalah proses interaksi antara ustadah dan para jamaah tentang membaca Al Quran dengan menggunakan metode *tsaqifa* yang terdiri dari 11 bab yang diajarkan pada para lanjut usia yang dilaksanakan di musholla Al Irsyad.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Bab satu, pada bagian ini terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang kajian kepustakaan yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab empat, pada bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian seputar latar belakang, obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

Bab lima, bagian yang merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan terkait jawaban dari fokus penelitian yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Bab ini berfungsi untuk menyampaikan hasil yang ditemukan.



## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Bagian ini menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki beberapa persamaan dan perbedaan tentunya dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk membuktikan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan.

1. Ristyana Apri Rahmawati “Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Quran pada Usia Lanjut dengan buku “7½ Jam Bisa Membaca Al Quran Metode Tsaqifa” di Dukuh Sumberagung Bulu Sukoharjo Tahun 2017”<sup>10</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak lanjut usia yang selalu taat menjalankan ibadah sholat 5 waktu, namun tidak bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar. Bacaan sholatnya hanya sekedar hafalan saja. Seharusnya, semakin mereka berumur semakin mereka bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar. Namun kenyataannya bahwa masih banyak lanjut usia yang tidak bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar bahkan buta huruf Arab. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Minggu pada saat ba'da Maghrib sampai waktu masuk sholat Isya' yang terdiri dari 28

---

<sup>10</sup> Sri Lestari, Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Usia Lanjut Dengan Buku “7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa” Di Dukuh Sumberagung Bulu Sukoharjo Tahun 2017, (Skripsi, IAIN, Surakarta).

santri lanjut usia. Pembelajaran dilaksanakan secara klasikal atau bersama-sama.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti pembelajaran membaca Al Quran dengan menggunakan buku metode *tsaqifa*. Pendekatan penelitian yang digunakan pun sama, yakni kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data yang juga sama. Perbedaannya bahwa penelitian ini hanya fokus pada penggunaan buku metode 7 ½ jam bisa membaca Al Quran. Sedangkan peneliti yang akan lakukan lebih fokus pada pembelajarannya. Adapun pemilihan lokasi antara keduanya juga berbeda.

2. Dian Mustika Sari “Motivasi Belajar Al Quran Di Kalangan Ibu-Ibu Pengajian Griya Qur’an Tartiila Dusun Mrican Kelurahan Gendongan Kecamatan Argomulyo Salatiga Tahun 2017.”<sup>11</sup>

Penelitian ini menunjukan bahwa motivasi ibu-ibu dalam belajar Al Quran mayoritas ingin lebih lancar dalam membaca Al Quran agar mempunyai pegangan hidup yang lebih baik dengan belajar Al Quran mereka semua tidak merasa malu meski belajar di usia tua karena menurut mereka belajar tidak mengenal batas usia. Dengan adanya suatu wadah atau tempat untuk pembelajaran Al Quran ternyata mereka menyambut positif baik lingkungan maupun masyarakat sekitar.

---

<sup>11</sup> Dian Mustika Sari, Motivasi Belajar Al-Qur’an Di Kalangan Ibu-Ibu Pengajian Griya Qur’an Tartiila Dusun Mrican Kelurahan Gendongan Kecamatan Argomulyo Salatiga Tahun 2017, (Skripsi, IAIN , SALATIGA).

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji belajar Al Quran. Dengan pendekatan penelitian yang sama yakni kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data yang sama. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah tempat lokasi penelitian yang berbeda, fokus penelitian juga berbeda.

3. Zailani Abdul Aziz “Pelaksanaan Pembelajaran Al Quran pada Kajian Ibu Ibu Aisyiah Ranting Suruhkalang Jaten Karanganyar Tahun 2017”<sup>12</sup>

Pelaksanaan program pembelajaran Al Quran Aisyiyah dibagi menjadi dua tahap yaitu pertama, pembelajaran baca dan tulis Al Quran dengan metode sema’an membaca ayat Al Quran, Iqro dan juz amma khusus. Kedua, pembelajaran tajwid dan tafsir isi kandungan serta sebagai materi tambahan yang meliputi Fiqih, ibadah, dan ilmu agama Islam yang lain. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 1 kali dalam 2 minggu, yaitu hari Ahad.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran Al Quran dengan subjek yang sama yakni ibu-ibu. Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah metode yang digunakan, fokus penelitian dan latar tempat penelitian.

---

<sup>12</sup> Zainal Abdul Aziz, “Pelaksanaan Pembelajaran Al Quran pada Kajian Ibu Ibu Aisyiah Ranting Suruhkalang Jaten Karanganyar Tahun 2017”, (Skripsi, IAIN , Surakarta).

Tabel 2.1

## Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Ristyana Apri Rahmawati	Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Quran pada Usia Lanjut dengan buku “7½ Jam Bisa Membaca Al Quran Metode Tsaqifa” di Dukuh Sumberagung Bulu Sukoharjo Tahun 2017	1. Pembelajaran membaca Al Quran. 2. Subjek penelitian merupakan usia lanjut 3. Metode yang digunakan adalah metode <i>Tsaqifa</i> .	1. Terletak pada fokus penelitian. 2. Latar tempat penelitian.
2	Dian Mustika Sari	Motivasi Belajar Al-Qur’an Di Kalangan Ibu-Ibu Pengajian Griya Qur’an Tartiila Dusun Mrican Kelurahan Gendongan Kecamatan Argomulyo Salatiga Tahun 2017	1. Belajar Al Quran. 2. Pemilihan pendekatan penelitian 3. Pemilihan tehnik pengumpulan data	1. Terletak pada fokus penelitian. 2. Latar tempat penelitian.
3	Zailani Abdul Aziz	Pelaksanaan Pembelajaran Al Quran pada Kajian Ibu Ibu Aisyah Ranting Suruhkalang Jaten Karanganyar Tahun 2017	1. Pembelajaran Al Quran. 2. Pemilihan pendekatan penelitian 3. Pemilihan tehnik pengumpulan data	1. Latar tempat penelitian. 2. Metode yang digunakan .

## B. Kajian Teori

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah langkah tertentu, agar pelaksanaan mencapai hasil yang di harapkan.<sup>13</sup>

Pelaksanaan pembelajaran termasuk pelaksanaan pembelajaran di musholla adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Sebagaimana pernyataan tersebut, berikut adalah komponen komponen didalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* diantaranya: materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

#### a. Materi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *Tsaqifa*

Materi pembelajaran adalah sebuah pengetahuan, keterampilan dan juga sebuah sikap yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik di dalam memenuhi standart kompetensi pembelajaran yang telah di tetapkan. Menyampaikan materi pembelajaran merupakan kegiatan utama untuk menanamkan,

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PR. Remaja Rosdakarya, 2016), 176.

mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.<sup>14</sup> Jadi pengertian materi adalah sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Materi pelajaran merupakan suatu yang disajikan pendidik untuk diolah dan kemudian dipahami oleh peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Materi pelajaran berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran, materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Menurut teori keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak peserta didik dapat menguasai materi. Mengacu pada uraian yang telah dikemukakan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih atau menetapkan materi pelajaran, antara lain:

- 1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang harus dirumuskan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran akhir dari setiap kegiatan pembelajaran. Tujuan intruksional adalah tujuan perilaku yang hendak dicapai oleh peserta

---

<sup>14</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Peranamedia Group, 2013), 49.

didik pada tingkat kompetensi tertentu. Materi pelajaran hendaknya ditetapkan dengan mengacu pada tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

2) Pentingnya bahan

Materi yang diberikan hendaknya merupakan bahan yang betul-betul penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsi untuk mempelajari bahan berikutnya.

3) Nilai praktis

Materi yang dipilih hendaknya bermakna bagi para peserta didik, dalam arti mengandung nilai praktis atau bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

4) Tingkat perkembangan peserta didik

Kedalaman materi yang dipilih hendaknya ditetapkan dengan memperhitungkan berfikir peserta didik yang bersangkutan, dalam hal ini biasanya telah dipertimbangkan dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan.

5) Tata urutan

Materi yang diberikan hendaknya ditata dalam urutannya yang memudahkan dipelajarinya keseluruhan materi oleh peserta didik.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 104

Materi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode Tsaqifa ada XI bab, diantaranya:

- 1) Bab I menjelaskan tentang apa saja yang berkaitan dengan membaca Al Quran.

Pada bab I berisi pengantar sebelum membaca Al Quran. Terdiri dari menjelaskan fungsi dan keutamaan Al Quran serta kiat-kiat membaca Al Quran dengan baik dan benar.

- 2) Bab II (1 ½ jam mengenal 18 huruf hijaiyah dan perubahannya)

Ke 18 huruf tersebut adalah

ن, م, س, ي, ل, ر, ك, ت, و, ج, ط, ق, ص, ف, ا, د, ب, هـ

Dalam tahap pertama ini terdiri dari 5 sub bab, yaitu:

- a) Ke 18 huruf tersebut adalah huruf-huruf yang konsonannya sama dengan huruf latin yang memungkinkan dipadukan menjadi kata-kata, sehingga terbentuk kalimat-kalimat yang mudah diingat.

1. NA MA SA YA MA LA RO SA

2. KA TA WA JA TO QO SO FA A DA BA HA YA

- b) Kemudian kalimat tersebut dipecah menjadi beberapa kata yang terbagi menjadi 5 bagian, yaitu:

Bagian 1. NA MA SA YA

Bagian 2. MA LA RO SA

Bagian 3. KA TA WA JA

Bagian 4. THO QO SO FA

Bagian 5. A DA BA HA YA

- c) Setiap huruf akan ditampilkan bentuk perubahannya dan posisinya.
  - d) Kemudian juga akan ditampilkan perpaduan huruf-huruf hijaiyah dari perpaduan 2 huruf, 3 huruf kemudian 4 huruf.
  - e) Setiap perpaduan huruf selalu ditulis dengan 2 versi, versi terpisah dan bersambung. Hal ini untuk memudahkan peserta didik membedakan antar huruf.
- 3) Bab III (1 jam mengenal 10 huruf hijaiyah dan perubahannya)

Ke 10 huruf tersebut adalah

ظ, ض, ع, غ, ح, خ, ذ, ز, ث, ش

Dalam bab III terdiri dari 3 sub bahasan yaitu:

- a) Huruf-huruf tersebut adalah huruf konsonannya tidak sama dengan huruf latin, oleh karena itu pendekatannya berbeda. Tidak dengan merangkainya menjadi sebuah kalimat tetapi dengan pendekatan : kesamaan bentuk huruf, posisi tempat keluarnya huruf serta sifat-sifatnya, menganalogikan huruf dengan sesuatu yang mudah diingat.
- b) Penampilan cara pengucapan huruf, perubahan bentuk serta posisinya.

c) Setiap perpaduan huruf yang selalu ditulis dengan dua versi, versi terpisah dan bersambung. Hal ini untuk memudahkan peserta didik membedakan antara huruf asli dengan bentuk perubahannya.

4) Bab IV (15 menit mengenal vokal a - i - u dan perubahannya)

Dalam bab IV terbagi menjadi 3 sub bahasan yaitu:

- a) Kata lembaga yang telah diketahui jamaah adalah modal efektif untuk mengenal harokat fathah, kasroh, dan dhommah.
- b) Kata lembaga yang telah berharokat fathah kemudian diubah menjadi harokat kasroh dan dhommah.

NA MA SA YA MA LA RO SA....

NI MI SI YI MI LI RI SI....

NU MU SU YU MU LU RU SU....

- c) Penampilan semua perubahan bentuk huruf, harokat dan posisinya. Hal ini memudahkan peserta didik untuk membedakan perubahan huruf serta harokatnya.

5) Bab V (45 Menit Mengenal Bunyi Akhiran –n/Tanwin)

Dalam bab V terbagi menjadi 3 sub bahasan, yaitu:

- a) Peserta didik diajak untuk menganalisa perubahan harokat dari fathah ke fathatain, kasroh ke kasratain, dan dhommah ke dhommatain.

- b) Perpaduan 2 huruf yang sama tetapi beda harokat. Ditulis dengan 2 versi yaitu versi terpisah dan bersambung. Ini memudahkan peserta didik memahami serta membedakan antara harokat biasa dan tanwin.
  - c) Peserta didik dianjurkan membaca huruf-huruf yang bersambung saja kecuali jika terpaksa karena ada beberapa huruf yang lupa.
- 6) Bab VI (45 menit mengenal vokal panjang (ss - ii - uu) / bacaan panjang)

Bab VI terdiri dari 3 sub bahasan, yaitu:

- a) Peserta didik diajak untuk menganalisa perubahan bentuk serta bacaan. Dari bacaan yang dibaca pendek ke bacaan yang dibaca panjang.
- b) Perpaduan 3 huruf yang sama tetapi beda harokat. Ditulis dengan 2 versi, terpisah dan bersambung. Ini memudahkan peserta didik untuk memahami serta membedakan antara harokat biasa, tanwin, dan bacaan panjang.
- c) Peserta didik dianjurkan membaca huruf-huruf yang bersambung saja kecuali terpaksa karena ada beberapa huruf yang lupa.

- 7) Bab VII (45 menit mengenal huruf mati/sukun)

Bab VII terdiri dari 3 sub bahasan, yaitu:

- a) Semua huruf hijaiyah yang mati dipaparkan lengkap dengan konsonan huruf latinnya kemudian dipaparkan penerapannya.
- b) Setiap huruf diiringi dengan beberapa contoh secukupnya adalah sebagai sarana latihan membaca, sehingga peserta didik terbiasa dan tahu fungsi dari harokat sukun.
- c) Pembahasannya terbagi menjadi 4 huruf - 4 huruf. Setiap pembahasan disertai latihan dari potongan ayat yang ada bacaan mati. Dan setiap kali terdapat bacaan huruf mati, huruf tersebut adalah huruf yang telah dibahas di pembahasan sebelumnya.

8) Bab VIII (45 menit mengenal huruf dobel/tasydid)

Bab VIII terbagi menjadi 3 sub bahasan, yaitu;

- a) Pemaparan contoh yang disertai huruf lain, memberi kemudahan serta kejelasan bagi peserta didik.
- b) Pendekatan beruntun yang dimulai dari huruf ke huruf mati kemudian ke huruf dobel. Hal ini dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk membedakan fungsi dari setiap harokat atau tanda baca.
- c) Setiap huruf diiringi dengan beberapa contoh secukupnya sebagai sara latihan membaca, sehingga peserta didik terbiasa dan tahu fungsi daripada harokat tasydid.

9) Bab IX (15 menit latihan membaca potongan ayat-ayat al quran)

Bab ini terdiri dari 2 sub bahasan, yaitu:

- a) Pemaparan cara membaca huruf sambung. Dipaparkan bacaan sambung kemudian dijelaskan bagaimana cara membacanya dengan terpisah-pisah. Hal ini memudahkan jamaah agar tidak terjerumus memanjangkan huruf yang seharusnya dibaca pendek dan memendekkan huruf yang seharusnya dibaca panjang.
- b) Kemudian dipaparkan huruf dan contoh bacaan yang ditulis tetapi tidak dibaca.

10) Bab X (Latihan membaca Al Quran)

Bab X menjelaskan bagaimana trik mudah membaca Al Quran untuk pemula dan cara mudah membaca ayat-ayat Al Quran untuk pemula.

11) Bab XI (Mengetahui tajwid terapan secara global)

Pembahasan tajwid terapan ini tidak sama dengan ilmu tajwid pada umumnya, di sini peserta didik tidak dibebani untuk menghafal nama-nama hukum bacaan serta rumus-rumusnyanya. Akan tetapi yang ditekankan adalah praktek langsung. Dengan harapan peserta didik mampu membaca Al Quran dengan baik dan benar. Pembahasan tajwid terapan ini diawali dengan pembahasan pembahasan yang bersifat *tadarruj*

(tahapan-tahapan) yang disesuaikan dengan keadaan pemula yang baru bisa membaca Al Quran. Urutan pembahasannya adalah:

- a) Huruf-huruf yang tertulis tetapi tidak dibaca
  - b) Cara melafadzkan kalimat Allah
  - c) Bacaan yang dipantulkan (Qolqolah)
  - d) Bacaan sengau
  - e) Cara megentikan bacaan (Waqaf)
  - f) Cara membaca nun mati dan tanwin
  - g) Bacaan panjang (Mad) <sup>16</sup>
- b. Media pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *Tsaqifa*

Media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam menacapi tujuan pengajaran. Adapun substansi dari media pembelajaran adalah bentuk saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan. Informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar, berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar, bentk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta

<sup>16</sup> Umar Taqwim, 7 <sup>1/2</sup> Jam Bisa Membaca Al Quran Metode *Tsaqifa*, (Sukoharjo: Nur Cahaya Ilmu, 2011), 16-119.

merangsang pembelajar untuk belajar baik cetak maupun audio, visual dan audio visual.<sup>17</sup>

Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Ada beberapa istilah pokok seputar media pembelajaran, yaitu:

### 1. Sumber belajar

Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan dan orang yang dapat digunakan untuk fasilitas (kemudahan) belajar bagi peserta didik.<sup>18</sup> Oleh karena itu yang di maksud sumber belajar adalah sumber-sumber yang mendukung belajar termasuk sistem penunjang, materi dan lingkungan pembelajaran. Sumber belajar di sini bukan hanya terbatas pada peralatan dan bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, melainkan juga orang. Jadi sumber belajar di sini mencakup segala yang tersedia untuk membantu individu belajar.

### 2. Alat Peraga

Alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dengan maksud memberikan kejelasan secara realita terhadap pesan yang disampaikan sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh para peserta

---

<sup>17</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inofatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 3.

<sup>18</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 161.

didik.<sup>19</sup> Alat peraga disini mengandung pengertian bahwa segala sesuatu yang masih bersifat abstrak, kemudian dikongkritkan dengan menggunakan alat agar dapat dijangkau dengan pikiran yang sederhana dan dapat dilihat, dipandang dan dirasakan.

Proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu pendidik ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan kehadiran media.

c. Metode pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *Tsaqifa*

Metode menurut Ramayulis dalam bukunya Sukarno adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya menyampaikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 7.

<sup>20</sup> Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: eLKAF, 2012), 83-84.

Dapat dikatakan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh pendidik dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang pendidik tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar.

Kegiatan belajar mengajar, pendidik tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi pendidik sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik. Tetapi juga penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis peserta didik. Oleh karena itu, disinilah kompetensi pendidik diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Ada berbagai macam metode yang biasa digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran

Tujuan intruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan, pendidik perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudahlah bagi pendidik menentukan metode yang bagaimana

yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik, serta menggunakan metode mengajar secara bervariasi, berikut beberapa jenis metode mengajar.<sup>21</sup>

#### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada peserta didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.<sup>22</sup> Dan yang perlu ditegaskan oleh pendidik bahwa metode yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan dasar dan tujuan yang hendak dicapai materi yang akan disampaikan. Dengan demikian penggunaan metode telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dilaksanakan sebagaimana tercantum dalam pembelajaran. Bahkan ada sebagian kalangan yang meyakini bahwa metode ceramah dianggap adalah metode yang paling tepat yang diterapkan karena usia dan keadaan peserta didik yang masih belum mampu untuk belajar mandiri.

Proses pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraian, pendidik dapat menggunakan alat-alat pembantu,

---

<sup>21</sup> Ihsan El Huluqo, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 130.

<sup>22</sup> Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 125.

seperti gambar-gambar. Tetapi alat-alat utama untuk berhubungan dengan para peserta didik adalah lisan.

## 2) Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban, atau sebaliknya peserta didik diberi kesempatan bertanya dan guru memberikan jawaban.<sup>23</sup>

Metode tanya jawab merupakan salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena pendidik dapat memperoleh gambaran sejauh mana peserta didik dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

## 3) Metode diskusi

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu untuk mencari kebenaran. Apalagi banyak masalah yang terjadi dilingkungan peserta didik yang memerlukan pembahasan oleh lebih dari seorang saja. Yakni terutama masalah-masalah yang memerlukan kerja sama dan

---

<sup>23</sup> Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 128.

musyawarah. Jika demikian musyawarah atau diskusilah jalan pemecahan yang memberi penyelesaian terbaik.<sup>24</sup>

Metode diskusi yakni suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi. Hal ini yang akan membuat peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan berpikir kritis dalam menuangkan ide-ide ketika ada suatu permasalahan.

#### 4) Metode Drill

Metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode drill ini adalah kegiatan terdiri pengulangan yang berkali-kalidari suatu hal yang sama.<sup>25</sup>

Selain metode pembelajaran di atas, terdapat beberapa cara atau pendekatan yang dapat dilakukan oleh seorang pengajar untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan semestinya:

##### a) Klasikal

Klasikal adalah sebuah cara di mana proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau

<sup>24</sup> Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 132.

<sup>25</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Ciput Press, 2002), 55.

berkelompok dengan menggunakan peraga. Teknik klasikal dapat dipraktekkan dengan pendekatan individual dengan teknik baca simak. Pendekatan individual dengan baca simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang satu menyimak.<sup>26</sup>

b) Sorogan (Individual)

Metode sorogan yaitu metode penyampaian pelajaran di mana seorang peserta didik maju dengan membawa buku atau jilid untuk dibaca dihadapan seorang pendidik. Dapat diartikan bahwa metode sorogan merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu (secara individual) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari.<sup>27</sup> Metode ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik satu persatu, karena dengan metode ini peserta didik akan berhadapan dengan pendidik satu persatu dan dengan demikian akan diketahui mana peserta didik yang sudah bisa dan yang belum bisa.

---

<sup>26</sup> Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Al Quran Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al Quran Nurul Falah, 2010), 16.

<sup>27</sup> Nur Uhibiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 57.

d. Evaluasi pembelajaran pembelajaran membaca Al Quran metode *Tsaqifa*

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan.

Dapat dikatakan evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Begitu pula dalam pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa*, untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al Quran peserta didik melalui metode *tsaqifa*, maka diadakan suatu evaluasi pembelajaran dengan cara memberi tes kemampuan membaca Al Quran

Tes kemampuan yang dilakukan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1) Tes pelajaran (evaluasi kenaikan halaman)

Merupakan tes kemampuan yang dilakukan oleh pendidik kelas/jilid masing-masing terhadap peserta didik yang telah mempelajari tiap-tiap pelajaran.<sup>28</sup> atau lebih dikenal sebutan evaluasi kenaikan halaman.

2) Tes Kenaikan Jilid (kelas)

Tes kemampuan yang dilakukan kepala sekolah atau pendidik ahli al qur'an (jika ada) terhadap peserta didik yang telah menyelesaikan dan menguasai buku jilidnya masing-masing.<sup>29</sup>

Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan secara kondensional. Bagi yang lulus, maka dilanjutkan ke jenjang berikutnya dan bagi yang tidak lulus akan dilakukan ujian ulang pada waktu yang akan datang dengan adanya bimbingan terlebih dahulu dari pendidik.

3) Tes Hatam Pendidikan Al Qu'an

Tes yang dilakukan apabila peserta didik telah menguasai semua pelajaran.<sup>30</sup> Yaitu :

a. Mampu membaca al qur'an dengan tartil.

<sup>28</sup> Koordinator Cabang Lumajang, t.t. *Sistem Pengajaran Metode Qiraati*, Lumajang t.p., 16

<sup>29</sup> Korcab Lumajang, *Sistem Pengajaran Metode Qiraati*, 16.

<sup>30</sup> Korcab Lumajang, *Sistem Pengajaran Metode Qiraati*, 16.

- b. Mengerti dan menguasai sebagian bacaan *ghorib* al qur'an.
- c. Mengerti dan menguasai ilmu tajwid.
- d. Dalam mewaqafkan dan mengibtidakkan bacaan al qur'an dengan baik.<sup>31</sup>

Ketiga jenis evaluasi berupa tes kemampuan itu harus dites oleh pendidik ahli al qur'an.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidik membutuhkan alat ukur atau teknik evaluasi pembelajaran. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi hasil belajar dapat berupa tes dan non tes.<sup>32</sup>

Tes merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait atau sifat atau atribut pendidikan atau psikologi yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.<sup>33</sup> Dilihat dari bentuknya perintah dan jawaban peserta didik, tes dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: tes tertulis, tes unjuk kerja dan tes lisan.<sup>34</sup>

#### 1. Tes tertulis

Tes tertulis sering juga disebut dengan *paper and pencil test* adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam

<sup>31</sup> Korbab Lumajang, *Sistem Pengajaran Metode Qiraati*, 16.

<sup>32</sup> Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 31

<sup>33</sup> Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 4.

<sup>34</sup> Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 42-95.

bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk yang lain, misalnya member tanda, mewarnai, mengarsir, menggambar.

## 2. Tes unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan teknik penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu. Untuk menilai hasil belajar yang menggambarkan proses, kegiatan, tingkah laku, interaksi peserta didik, atau unjuk kerja diperlukan pengamatan terhadap peserta didik pada saat melakukan kegiatan tersebut. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menurut peserta didik melakukan tugas tertentu.

## 3. Tes lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Tes ini termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Tingkat berpikir untuk pertanyaan lisan dikelas cenderung rendah, seperti pengetahuan dan pemahaman.

Non tes merupakan penilaian hasil belajar melalui alat atau instrumen pengukuran bukan tes. Adapun macam-macam teknik

non tes yaitu: observasi, wawancara, kuesioner/angket, daftar cek, skala sikap dan skala lajuan.<sup>35</sup>

### 1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi.

### 2. Skala sikap

Sikap merupakan suatu konsep psikologi yang kompleks. Tidak ada satu definisi yang diterima bersama oleh semua pakar psikologi. Para pakar psikologi telah mengemukakan berbagai definisi tentang sikap. Satu hal dapat diterima bersama bahwa sikap berakar dalam perasaan. Namun, demikian, perasaan bukanlah satu-satunya komponen dalam sikap.

### 3. Angket

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh peserta didik secara tertulis juga. Dengan mengisi angket ini peserta didik memberikan informasi, pendapat, pandangan, paham dan lain sebagainya. Angket sebagai alat pengumpul data memiliki ciri

---

<sup>35</sup> Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 107-127.

khusus yang membedakan dengan instrumen lainnya. Ciri khusus itu terletak pada pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang.

#### 4. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen jenis non-tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara guru dengan peserta didik tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui orang lain atau melalui media. Jadi, tidak menemui langsung kepada sumbernya.

#### 2. Lanjut Usia

Ada beberapa hal yang harus kita ketahui tentang lanjut usia, agar tidak salah kaprah dalam mengartikan dan memahami apa yang dimaksud lanjut usia dan bagaimana tingkat perkembangan pada lanjut usia.

##### a. Pengertian lanjut usia

Lanjut usia atau usia lanjut adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode di mana seorang telah

beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Dikatakan lanjut usia apabila sudah mencapai usia 65 tahun sampai meninggal.<sup>36</sup>

b. Karakteristik usia lanjut

Pada tahap terakhir dalam rentang kehidupan seorang manusia (yakni yang telah mencapai usia lanjut) dibagi menjadi dua fase, yaitu: usia lanjut dini berkisar antara 60-70 tahun dan usia lanjut (70 tahun keatas). Ada tiga perubahan regresi yang dialami oleh manusia lanjut usia, yaitu perubahan fisik, mental dan perubahan sosial. Perubahan ini akan berakibat pada kemampuan untuk mengontrol dirinya sendiri. Efek-efek tersebut menentukan apakah pria atau wanita usia lanjut akan melakukan penyesuaian diri secara baik atau buruk. Akan tetapi, ciri-ciri usia lanjut cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk dan cenderung membawa kesengsaraan.

Adapun ciri-ciri kejiwaan yang biasa terjadi pada para usia lanjut ini antara lain adalah:

- 1) Memerlukan waktu yang lama dalam belajar dan sulit mengintegrasikan jawaban atas pertanyaannya.
- 2) Terjadi penurunan kecepatan dalam berfikir dan lambat dalam menarik kesimpulan.

---

<sup>36</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 234.

- 3) Penurunan kapasitas berfikir kreatif.
- 4) Cenderung lemah dalam mengingat hal-hal yang baru saja dipelajari maupun yang telah lalu.
- 5) Kecenderungan untuk mengenang sesuatu yang terjadi pada masa lalu.
- 6) Berkurangnya rasa humor.
- 7) Menurunnya pembendaharaan kata, karena lebih konstan mereka menggunakan kata-kata yang pernah dipelajari pada masa anak-anak dan remaja.
- 8) Kekerasan mental meningkat dan tidak mampu mengontrol diri (egois).
- 9) Merasa dirinya tidak berharga atau kurang berharga.

Sedangkan ciri-ciri fisik pada usia lanjut antara lain:

- 1) Penampilan
  - a) Daerah kepala; hidung menjulur lemas, bentuk mulut berubah akibat hilangnya gigi, mata pudar, dagu terlipat, pipi berkerut, kulit kering, rambut menipis dan beruban.
  - b) Daerah tubuh; bahu membungkuk dan tampak mengecil, perut membesar dan buncit, pinggul mengendor, dan garis pinggang melebar.
  - c) Daerah persendian; pangkal tangan dan kaki mengendor, tangan menjadi kurus, kuku kaki dan tangan menebal.

## 2) Indrawi

- a) Penurunan kemampuan melihat obyek dan sensitivisme terhadap warna berkurang.
- b) Cenderung kehilangan kemampuan mendengar nada-nada tinggi.
- c) Berkurangnya kemampuan indra perasa karena berhentinya saraf-saraf di daerah lidah.
- d) Kepekaan penciuman berkurang yang disebabkan oleh berhentinya pertumbuhan sel-sel dalam hidung.
- e) Berkurangnya sensitivitas terhadap rasa sakit.

## 3) Kemampuan motorik

- a) Kekuatan, memerlukan waktu lebih untuk pulih dari kelelahan.
- b) Kecepatan, menginjak usia 40 tahun manusia sudah mulai mengalami penurunan dalam kecepatan bergerak.
- c) Belajar keterampilan baru, para usia lanjut lebih berkeyakinan bahwa belajar keterampilan lebih menguntungkan walaupun mereka mengalami kesulitan dalam belajar.
- d) Cenderung canggung dan kagok karena kerusakan dalam selsel motoriknya<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama* (Sleman: Penerbit Teras, 2013), 150-154.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menyusun hasil temuan, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor di dalam buku karya Moleong mendefinisikan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>38</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, jenis ini dipilih untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data yang diperoleh. Alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif adalah karena data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat yang terstruktur.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Lokasi penelitian biasanya berisi tentang lokasi ( desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya).<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

<sup>39</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 46.

Lokasi penelitian ini bertempat di Musholla Al Irsyad Dusun Langsepan Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu a) merupakan salah satu Musholla yang mengadakan pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *Tsaqifa* pada lanjut usia. b) lokasi penelitian yang mudah dijangkau dan strategis.

### **C. Subyek Penelitian**

Menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling* di mana peneliti menentukan informan dengan cara sengaja sesuai dengan kebutuhan peneliti yakni untuk memenuhi kebutuhan data-data penelitian. Subyek yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas maka yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian ini adalah Ta'mir, Ustadah dan Jamaah.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>40</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

## 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati apa yang dilakukan orang, mendengarkan apa yang diucapkan seseorang yang dianggap sebagai informan. Berdasarkan proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta), *overt observation and covert observation* (observasi secara terang-terangan dan tersamar) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).<sup>41</sup>

Observasi berpartisipasi merupakan kegiatan mengamati di mana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan narasumber sehingga dapat merasakan suka dukanya. Observasi berpartisipasi kemudian dibagi ke dalam empat jenis, yakni observasi partisipasi aktif, pasif, moderat, dan lengkap. Adapun observasi terus terang dan tersamar kegiatan mengamati yang mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan terus terang kepada narasumber bahwa ia sedang melakukan penelitian, akan tetapi suatu saat peneliti tidak lagi mengatakan hal itu ketika melakukan pengamatan, sedangkan observasi tak berstruktur dilakukan apabila fokus penelitian masih belum jelas dan akan dikembangkan selama kegiatan observasi berlangsung.

---

<sup>41</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 104

Berdasarkan ketiga macam observasi tersebut, digunakan observasi partisipatif yang bersifat moderat dalam penelitian ini, di mana peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk menggali data dengan melakukan pengamatan, namun peneliti tidak terlibat secara langsung dalam seluruh kegiatan narasumber kecuali hanya satu atau sebagian saja.

Data yang diperoleh melalui teknik observasi diantaranya adalah sebagai berikut

- a. Materi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* pada lanjut usia di musholla Al Irsyad langsepan Jenggawah.
- b. Media pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* pada lanjut usia di musholla Al Irsyad langsepan Jenggawah.
- c. Metode pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* pada lanjut usia di musholla Al Irsyad langsepan Jenggawah.
- d. Evaluasi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* pada lanjut usia di musholla Al Irsyad langsepan Jenggawah.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

Kegiatan wawancara dibagi menjadi tiga jenis, yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>43</sup>

Wawancara terstruktur merupakan kegiatan mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang mana rangkaian pertanyaan telah disusun secara terstruktur, bahkan pilihan jawaban pun telah disediakan, dan peneliti bertugas mencatat jawabannya. Demikian pertanyaan-pertanyaan tersebut akan diajukan kepada narasumber yang berbeda. Adapun wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview* (wawancara mendalam) yang mana proses pelaksanaannya lebih bebas dari yang terstruktur. Sedangkan wawancara yang bersifat bebas, dimana peneliti tidak perlu menyiapkan pedoman wawancara secara rinci, tetapi hanya cukup berpedoman pada garis besar penelitian.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk *in-depth interview* artinya kegiatan wawancara akan bersifat sedikit lebih bebas tanpa selalu mengacu pada pedoman wawancara yang disusun secara sistematis. Kelebihan dari jenis wawancara ini yakni dapat menemukan permasalahan lebih terbuka, artinya pada saat wawancara berlangsung peneliti akan memiliki kesempatan untuk menanggapi

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendekatan*, 319.

jawaban informan dan informan dapat memberikan pendapat dan ide-idenya sehingga pembahasan akan menjadi lebih luas.

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dari beberapa sumber terkait fokus permasalahan di antaranya adalah sebagai berikut

- a. Pengasuh, terkait pelaksanaan pembelajaran yang meliputi materi, media, metode dan evaluasi.
- b. Ustadah, terkait pelaksanaan pembelajaran yang meliputi materi, media, metode dan evaluasi.
- c. Jamaah, terkait dengan proses pembelajaran membaca Al Quran
- d. Pak RT, terkait jumlah data lansia di Dusun Lngsepan Jenggawah

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik.<sup>44</sup>

Dokumentasi dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan mengumpulkan data, bukti atau bisa disebut sebagai penyimpanan informasi yang diperoleh dari pengamatan di lapangan. Dokumentasi dilakukan sebagai penunjang kredibilitas data wawancara dan observasi.

---

<sup>44</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 216.

Data yang diperoleh dari dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Profil musholla Al Irsyad Dusun Langsepan Jenggawah
- b. Data jumlah jamaah di musholla Al Irsyad Dusun Langsepan Jenggawah,
- c. Data ustazah musholla Al Irsyad Dusun Langsepan Jenggawah
- d. Foto-foto kegiatan penelitian di musholla Al Irsyad Langsepan Jenggawah, seperti foto pelaksanaan pembelajaran, foto kegiatan wawancara dengan beberapa sumber, foto Buku metode *tsaqifa* ( 7 ½ jam bisa membaca Al Quran)

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan seorang peneliti dengan jalan bekerja dengan data, memilah milah data, mensintesis data, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang akan disampaikan kepada orang lain.<sup>45</sup>

Kegiatan analisis dilakukan setelah memperoleh data lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan ini diperlukan sebab data yang diperoleh di lapangan berupa kata kata, gambar, dan perilaku seseorang yang belum dapat dipahami sehingga perlu dianalisis untuk ditemukan maknanya agar dapat diinterpretasikan dalam bentuk kalimat deskriptif.

---

<sup>45</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga langkah yakni kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagaimana uraian berikut ini.

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan memperoleh informasi di lapangan dengan berbagai macam teknik yang dipilih dari beberapa narasumber dalam rangka mencapai tujuan penelitian.<sup>46</sup>

Mengumpulkan data berarti mengumpulkan informasi. Mengumpulkan data merupakan tahap yang pertama kali harus dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara yang tepat dan benar, sebab akan berpengaruh pada proses-proses selanjutnya seperti analisis dan penarikan kesimpulan. Data dapat dikumpulkan dengan cara-cara yang telah ditentukan sebelumnya, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian peneliti akan mendapat berbagai macam data yang kemudian akan diolah lebih lanjut.

##### a. Kondensasi data

Makna kondensasi sama halnya dengan penggabungan. Menurut Miles dan Salda *Data condensation refers to the proces of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the*

---

<sup>46</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

*data that appear in the full corpus (body) of writtwn-up field notes, interview, transcripts, document, and other empirical materials*<sup>47</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan kondensasi mengacu pada proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data yang sesuai dengan seluruh badan catatan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan bahan empiris lainnya.

Tahap kondensasi data terdapat lima langkah pelaksanaan. Tahap penyeleksian data digunakan untuk memilih dan memilah data-data yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap selanjutnya yakni pemfokusan data yang telah diperoleh dari lapangan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Tahap penyederhanaan data digunakan untuk menyederhanakan bahasa informan agar mudah dipahami. Tahap peringkasan adalah tahap akhir menuju penyajian data, dimana peneliti dapat menemukan maksud dari informan setelah melakukan beberapa langkah analisis, sehingga dapat disajikan dalam beberapa bentuk seperti bagan ataupun uraian.

Berikut adalah manfaat dilakukannya kondensasi data sebagaimana mengutip pendapat Miles dan Hubermen “ *Data condensation is a form of analysis that sharpens, sorts, focuses, discards, and organizes data in such a way that “final” conclusions*

---

<sup>47</sup> Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis* (America:SAGE Publications, Inc, 2014), 12.

*can be drawn and verified*".<sup>48</sup> Arti dari uraian tersebut adalah bahwa kondensasi data adalah bentuk analisis data yang dapat memepertajam, mengelompokkan, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data agar dapat mempermudah menyimpulkan data dan verifikasinya.

#### b. Display data

Display data adalah tahap menyajikan data setelah melalui kondensasi. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Hal ini merupakan sesuatu yang umum dalam penelitian kualitatif, dan berbeda dengan penelitian kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Artinya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>49</sup>

Namun tidak menutup kemungkinan, dalam penyajian data peneliti juga dapat menyajikannya dalam bentuk grafik, bagan, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam hal memahami dan melakukan tindak lanjut.

#### c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dari analisis data . setelah data disajikan dan dipilih pilih sesuai

<sup>48</sup> Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis* , 12.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

dengan kebutuhan, kemudian peneliti akan menyimpulkan makna dari data dan melakukan verifikasi dengan menemukan bukti bukti yang mendukung data. Dalam tahap ini seharusnya peneliti akan dapat menjawab pertanyaan pertanyaan dalam fokus penelitian.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang sah dengan melakukan pengecekan data yang sama pada sumber dan cara yang berbeda. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi sumber, yakni memilih tiga informan yang berbeda untuk dilakukan wawancara agar saling melengkapi informasi yang berbeda untuk dilakukan wawancara agar saling melengkapi informasi dan menguji keabsahan data yang diperoleh dari informan satu dan yang lainnya, sampai menemukan data jenuh.
2. Triangulasi teknik, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>50</sup>

Penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

### a. Tahap pra lapangan

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lokasi penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Melihat keadaan lapangan
- 5) Memilih informan

### b. Tahap pekerjaan lapangan

- 1) Menyampaikan surat perizinan ke tempat yang dituju
- 2) Melakukan penelitian dalam jangka waktu yang ditentukan

### c. Tahap analisis data

- 1) Mengumpulkan data hasil penelitian
- 2) Menganalisis data
- 3) Menginterpretasikan data dalam bentuk laporan penelitian

---

<sup>50</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISI

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya musholla Al Irsyad

Musholla Al Irsyad adalah tempat yang digunakan sebagai tempat mengaji dan shalat bagi masyarakat sekitar Dusun Langsepan Jenggawah. Musholla Al Irsyad berdiri sejak tahun 1997. Musholla ini tidak hanya mengajarkan Al Quran pada lanjut usia saja, melainkan juga mengajarkan Al Quran pada anak-anak kecil yang pada awalnya hanya belajar Al Quran biasa, kemudian semakin berkembangnya musholla tersebut maka didirikanlah pembelajaran membaca Al Quran untuk anak-anak dengan menggunakan metode Dirosati. Melihat banyak dari ibu-ibu hanya bercerita di samping musholla dan melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat, seperti bercerita, rujaan sembari menunggu anak dan cucunya pulang. Selain itu latar belakang berdirinya pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* dikarenakan keinginan untuk memberikan pelayanan berupa pembelajaran Al Quran bagi ibu-ibu yang belum bisa membaca Al Quran.

Berdirinya pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* di musholla Al Irsyad pada tahun 2017. Berawal dari komunikasi antara ustad Ersad dan teman pesantrennya, bahwa teman

beliau bercerita tentang dirinya yang mendirikan pembelajaran Al Quran dengan metode *tsaqifa* pada lanjut usia di Bekasi, yang membuat Ustad Ersad juga ingin mengadakan pembelajaran Al Quran dengan metode *tsaqifa* pada lanjut usia di Dusun Langsepan, yang mana ada beberapa dari tetangga dan ibu-ibu dari anak yang mengaji di musholla Al Irsyad ada yang belum mengetahui huruf Arab. Dari begitu seringnya ibu-ibu mengadu kepada istri ustad Ersad, maka ustad Ersad bersedia untuk mengajarkan pembelajaran membaca Al Quran pada lanjut usia dalam waktu seminggu sekali, yang dilaksanakan pada kamis malam jumat, dimulai ba'da Maghrib sampai sebelum sholat Isya'.

Pada tahun 2017 bulan Agustus banyak dari ibu-ibu yang mendaftarkan diri untuk mengikuti pembelajaran Al Quran dikarenakan pada waktu itu kebutuhan ibu-ibu terhadap pembelajaran Al Quran cukup besar dan di tempat lain belum mengadakan pembelajaran Al Quran untuk para lanjut usia. Para ustadah berjuang keras untuk mempertahankan pembelajaran Al Quran dengan metode *tsaqifa* ini. Disebabkan minimnya kemampuan membaca Al Quran di kalangan jamaah lansia. Pembelajaran Al Quran dengan metode *tsaqifa* dimulai pada tahun 2017 sampai sekarang masih berlangsung, hanya saja jamaahnya makin bulan makin berkurang, dari 35 jamaah, hanya bersisa sekita 15an jamaah yang masih berlanjut mengikuti pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa*.

Sebelum mengadakan pembelajaran metode tsaqifa ini ustad Ersad terlebih dahulu melakukan bimbingan dengan temannya yang bernama Ustad Fu', Ustad Ersad melakukan bimbingan saat ustad Fuad pulang kampung, maka ustad Ersad melakukan bimbingan tersebut hanya dua hari. Setelah melakukan bimbingan ustad Ersad membimbing para ustazah yang akan mengajari para jamaah lansia. Dengan melakukan bimbingan di pagi hari setelah sholat subuh berjamaah di musholla Al Irsyad.

## 2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sebagai salah satu komponen dalam proses belajar yang bertujuan untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran termasuk juga di musholla Al Irsyad.

Memperlancar proses pembelajaran membaca Al Quran dan untuk memudahkan interaksi belajar mengajar serta mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, maka adanya sarana dan prasarana sangatlah penting. Musholla Al Irsyad memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

### Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Banyaknya
1	Mikrofon	1 (satu)
2	Karpet	4 (empat)
3	Kipas angin	1 (satu)
4	Meja belajar/ bangku	7 (tujuh)

5	Papan tulis	1 (satu)
6	Penghapus	3 (tiga)
7	Spidol	3 (tiga)
8	Jam dinding	1 (satu)
9	Kamar mandi	1 (satu)
10	Kemucing	1 (satu)
11	Rak Al Quran	1 (satu)
12	Sapu	1 (satu)

Sumber: Observasi di musholla Al Irsyad (9 Mei 2019)

### 3. Letak geografis musholla Al Irsyad

Musholla Al Irsyad terletak di Jl Mawar rt/rw 008/003 Dusun Langsepan Desa jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

- a. Batas sebelah timur berbatasan dengan toko Basmalah
- b. Batas sebelah barat berbatasan dengan jalan menuju Puslit
- c. Batas sebelah selatan berbatasan dengan masjid Raudatul Jannah
- d. Batas sebelah utara berbatasan dengan rumah warga

### 4. Struktur Kepengurusan musholla Al Irsyad untuk lanjut usia

- a. Ketua : Ustad Ersad
- b. Wakil : Ustadah Siti Sarifatul Mursyida
- c. Sekertaris : Ustadah Sumiati
- d. Bendahara : Ustadah Desi Wulandari
- e. Perlengkapan : Adi

### 5. Daftar Ustad dan Ustadah

- a. Ustad Ersad
- b. Ustadah Siti Sarifatul Mursida

- c. Ustadah Desi Wulandari
  - d. Ustadah Sumiati
6. Jumlah Lanjut usia di Dusun Langsepan Jenggawah

Tabel 4.2

## Jumlah Lansia di Dusun Langsepan Jenggawah

JUMLAH LANJUT USIA DUSUN LANGSEPAN		
NO	NAMA	UMUR
1	Ibu Sabar	66
2	Ibu Halima	54
3	Ibu Senisa	65
4	Ibu Siddik	62
5	Ibu Sutik	52
6	Ibu Ma	67
7	Ibu Husni	54

Sumber: Dokumentasi jumlah lansia di Dusun Langsepan Jenggawah  
rt/rw 008/003 (25 Agustus 2019)

7. Jumlah jamaah di Musholla Al Irsyad Langsepan Jenggawah

Tabel 4.3

## Jumlah Jamaah di musholla Al Irsyad

No	Ustadah	Jumlah Jamaah		
		Th 2017	Th 2018	Th 2019
1	Ustad Ersad	10	9	-
2	Ustadah St Sarifatul M	10	7	4
3	Ustadah Desi W	7	7	4
4	Ustadah Sumiati	7	7	4
Jumlah		34	30	12

Sumber: Dokumentasi jumlah jamaah di musholla Al Irsyad  
(30 Mei 2019)

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Materi Pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *Tsaqifa*

Berbicara tentang materi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* pada lanjut usia mengikuti buku panduan metode *tsaqifa*. Sebagaimana ustad Ersad mengatakan.

Materi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* menggunakan buku metode *tsaqifa*, yang mana buku metode *tsaqifa* sudah tersusun dari pengenalan huruf hijaiyah sampai tentang bab tajwid. Isinya yang sangatlah mudah dipahami. Tidak seperti buku panduan membaca Al Quran lainnya yang dimulai dari Alif, Ba, Ta' tetapi dimulai dengan huruf hijaiyah yang mudah diingat oleh para pembaca. Seperti dalam buku metode *tsaqifa* bab II terdapat pengenalan huruf hijaiyah dengan kata-kata yang mudah dipahami yaitu Na Ma Sa Ya Ma La Ro Sa. Jadi para pembaca atau pemula akan mudah membunyikan dan menghafalnya.<sup>51</sup>

Ustad Ersad selaku ta'mir dan juga Ustad di musholla Al Irsyad menuturkan bahwa materi pembelajaran metode *tsaqifa* mengikuti buku panduan yakni buku metode *tsaqifa*, yang didalam buku tersebut terdiri dari XI bab. Buku metode *tsaqifa* ini berbeda dengan buku metode pembelajaran Al Quran lainnya, yang mana dalam buku metode *tsaqifa* sendiri tidak memulai dengan pembelajaran pengenalan alif, ba, ta dan seterusnya, melainkan lebih kepada pengenalan huruf hijaiyah dengan kata-kata yang mudah dipahami yaitu Na Ma Sa Ya Ma La Ro Sa. Jadi para jamaah akan mudah membunyikan dan menghafalnya. Buku ini pula akan memandu bagi para pembaca untuk menguasai huruf hijaiyah dan

<sup>51</sup> Ustad Ersad, *Wawancara*, Langsepan, 25 April 2019.

tanda bacanya secara detail, kemudian setelah itu dilanjutkan dengan latihan membaca Al Quran dari perkata, perkalimat, perayat hingga satu surat.

Hal tersebut juga disampaikan oleh ustadah Mursyida selaku Ustadah di Musholla Al Irsyad sebagaimana hasil wawancara berikut ini

Materi pembelajaran Al Quran di musholla Al Irsyad bagi lanjut usia menggunakan buku metode *tsaqifa* 7 ½ jam bisa membaca Al Quran, yang mana dalam buku tersebut terdiri dari XI bab. Bab I tentang apa saja yang berkaitan dengan membaca Al Quran. Bab II sampai bab XI tentang materi Al Quran dari pengenalan huruf hijaiyah sampai tentang bab tajwid. Semua jamaah lanjut usia akan menghatamkan buku metode *tsaqifa* sesuai dengan keistiqomahan mengikuti pembelajaran. Buku tersebut memang sangatlah terkesan bagus dan akan membuat para pembaca bertanya-tanya apakah bisa belajar membaca Al Quran hanya dengan waktu 7 ½ jam. Nama buku tersebut memang “7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Quran Metode Tsaqifa” namun kenyataannya dalam proses belajar membaca Al Quran masih memerlukan waktu yang panjang dan lama. Karena tidak mudah mengajarkan atau belajar membaca Al Quran mulai dari nol, atau bahkan untuk para buta huruf hijaiyah.

Menurut ustadah Mursyida selaku Ustadah di musholla Al Irsyad beliau menuturkan bahwasannya di musholla Al Irsyad materi yang disampaikan dalam pembelajaran membaca Al Quran mengikuti buku panduan yang ada, yakni menggunakan buku metode *tsaqifa* yang berisikan XI bab tentang materi paling dasar dari pengenalan huruf hijaiyah sampai tentang bab tajwid, materi ini disampaikan secara berurutan dari bab I, II, III dan seterusnya, sampai semua materi tersampaikan. Kemudian setelah menghatamkan buku metode

*tsaqifa* maka para jamaah melanjutkan dengan menggunakan Al Quran. Para jamaah pasti mengahatamkan buku metode *tsaqifa*, jika para jamaah selalu istiqomah mengikuti pembelajaran tersebut.

Dari sekian banyak bab, para ustazah berusaha semaksimal mungkin agar para jamaah lebih cepat mengahatamkan metode *tsaqifa*. Dengan jangka waktu 5 bulan plus pematangan. Sesuai dengan cepatnya kemampuan membaca para jamaah dan keistiqomahan dalam mengikuti pembelajaran membaca Al Quran. Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat yakni pertama terbatasnya waktu karena kesibukan para jamaah lansia, dan yang kedua faktor ketidakistiqomhan para jamaah mengikuti pembelajaran membaca Al Quran.

Materi metode *tsaqifa* tampak menarik jika dilihat secara fisik maupun dalam pelaksanaannya. Karena tidak menyulitkan bagi para jamaah lanjut usia. seperti yang dikatakan oleh Ibu Faiq yaitu:

Buku metode *tsaqifa* tidak terlalu sulit kami pahami, tulisannya tidak terlalu kecil sehingga kita tidak pusing saat membaca. Kalimat-kalimat yang ada di dalam buku buku metode *tsaqifa* juga sederhana dan tidak terlalu tebal bukunya. Cocok sekali untuk orang-orang seperti kami, jadi tidak terlalu lama namun materinya sampai kepada kami.<sup>52</sup>

Menurut Ibu Faiq selaku jamaah di musholla Al Irsyad beliau menuturkan bahwasanya materi metode *tsaqifa* memiliki kelebihan bahwa tulisannya tidak terlalu kecil jadi tidak menyulitkan para jamaah dalam belajar Al Quran.

---

<sup>52</sup> Ibu Faiq, *Wawancara*, Langsepan, 2 Mei 2019.

Seperti yang disampaikan oleh ustazah Mursida selaku

Ustadah di musholla Al Irsyad bahwasanya beliau mengatakan:

Hal yang sangat membutuhkan ekstra kesabaran bagi Ustadah dalam pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* ini adalah pada bab kedua dan ketiga, karena bagian bab dua dan bab tiga proses pengenalan huruf hijaiyah. Dalam hal ini ustadah harus mengulang secara terus menerus agar para jamaah semakin ingat dengan apa yang sudah dipelajarinya. Para ustadah juga memperhatikan terhadap jamaah yang tidak mengikuti pembelajaran hari tertentu dikarenakan absen, sehingga tugas Ustadah harus mengulang penjelasan tentang materi yang telah dijelaskan.<sup>53</sup>

Ustadah Mursyida menuturkan bahwasanya kendala dalam proses pembelajaran membaca Al Quran yakni para jamaah lanjut usia memiliki ingatan yang mulai melemah, sehingga dalam proses pembelajaran sedikit susah untuk mengingatkan para jamaah, sebagai Ustadah harus memiliki ekstra kesabaran terutama ketika menghadapi para jamaah lanjut usia yang masih dalam bab dua dan tiga, karena dalam bab ini mereka masih memulai pengenalan dengan huruf-huruf hijaiyah. Dan harus dibaca berulang ulang sampai para jamaah mengingatnya. Dan para ustadah juga mengahwatirkan para jamaah yang tertinggal materi sebab tidak mengikuti pembelajaran pada hari tertentu, jadi sebagai tugas Ustadah beliau harus menjelaskan ulang terkait materi yang telah disampaikan pada hari tertentu itu.

---

<sup>53</sup> Mursida, *Wawancara*, Langsepan, 25 April 2019.

Seperti yang disampaikan oleh Mila dan Irma selaku anak dari ibu yang mengikuti pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* di musholla Al Irsyad beliau mengatakan:

Seperti yang diungkapkan oleh Mila “Ibu saya kalau dirumah jarang mengaji karena faktor kesibukan, juga mengurus cucunya, mungkin mengajinya hanya beberapa kali saja dalam seminggu.” Ungkapan dari Irma “ Ibu saya selalu mengikuti apa yang disampaikan oleh Ustadah, yakni selalu diulang bacaan yang telah dipelajari, supaya tidak hilang, dan ibu saya juga tidak ada kerjaan, jadi tidak ada alasan unuk tidak membaca Al Quran, kebetulan ibu saya sudah bisa membaca Al Quran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa pada tanggal 9 Mei 2019 jam 17:40 di musholla Al Irsyad dalam pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* bersama ustadah Mursyida, yaitu sebagai berikut:<sup>54</sup>

Pertama, Pelaksanaan pembukaan dalam pembelajaran ini diawali dengan mengucapkan salam pembuka yaitu ustadah mengucapkan Lafadz “*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*”. Kemudian jamaah menjawab salam dengan lafadz ucapan “*Waalaiumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh*”, dengan suara yang keras dan penuh semangat. Kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan kalimat pembuka dalam bahasa Arab. Kalimat pembuka yang diucapkan ustadah “*Alhamdulillahilladi hadanalihada wamakunna linahtadiya laula anhadanallah laqod’ja atrusulurobbina bilhaq wan’udu antilkumuljannatu uritstumuha bimakuntum ta’malun*

---

<sup>54</sup> Observasi, Musholla Al Irsyad Langsepan, 2 Mei 2019

*ashadu allailahailallah waashadu annamuhammadan abduhu warasuluh SAW waalaalihi waashabihi ammaba'du*". Kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan syukur kepada Allah, Nabi Muhammad SAW dan para pejuang agama Islam. Dalam pembukaan, ustadah juga menyelipkan nasehat dan arahan, nasehat yang diutarakan ustadah yaitu tentang keutamaan orang yang mencari ilmu diantaranya yaitu menghilangkan kebodohan, dan diangkat derajatnya oleh Allah. Kemudian memberi arahan kepada jamaahnya untuk tidak membolos ketika pembelajaran walaupun kegiatannya sangat sibuk, selalu *ta'dzim* dan memperhatikan ustad/ustadah ketika sudah dimulai pembelajaran, jangan sampai mengantuk.

Kedua, kegiatan inti (materi). Setelah salam dan pembukaan dilakukan selanjutnya yaitu materi. Pelaksanaan materi bab sebelas tentang tajwid. sehingga Ustadah langsung menyuruh jamaahnya untuk membuka halaman 115 materi tajwid tentang (Bacaan Sengau). Namun sebelum melanjutkan materi baru, maka Ustadah *meriview* atau mengulas pembelajaran di pertemuan sebelumnya, akan tetapi Ustadah tidak langsung menerangkannya, Ustadah mencoba menanyakan kepada para jamaah tentang materi lalu tentang qalqalah. Siapa yang masih ingat materi yang kita pelajari pada pertemuan sebelumnya?" karena tidak ada jamaah yang menjawab, akhirnya Ustadah langsung menjelaskannya, yaitu tentang *qolqolah*, yakni bacaan yang dipantulkan, dan Ustadah memberi contoh *qolqolah* dan

menulisnya di papan tulis. Setelah sedikit mengulas materi yang kemarin maka ustazah melanjutkan materi yang akan dipelajari saat ini, yakni materi (bacaan sengau) atau disebut *ghunnah*. Pertama Ustadah menjelaskan bacaan yang ada di buku metode *tsaqifa*, kemudian satu persatu ustadah baca dan para jamaah mengikutinya, kemudian Ustadah menyuruh satu persatu dari mereka untuk membaca, untuk mengukur kemampuan membaca.

Ketiga, setelah melakukan pembelajaran maka Ustadah memberikan waktu kepada para jamaah untuk bertanya terkait materi yang belum di fahami, dan kebetulan pada waktu itu tidak ada yang bertanya karena para jamaahnya sudah mengerti, jadi Ustadah memberikan potongan ayat yang membahas tentang bacaan sengau.

Dan setiap jamaah diberi waktu untuk membaca, guna mengukur kemampuan atau ingatan para jamaah.

Keempat, kegiatan penutupan. Ketika semua materi sudah selesai dan waktu juga sudah menunjukkan untuk mengakhiri pembelajaran, kemudian Ustadah menutup pembelajaran dengan salam penutup yaitu dengan mengucapkan lafadz "*wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*". Kemudian jamaah menjawab dengan ucapan "*Walaikum salam Warahmatullahi Wabarakatuh*" Sehabis itu baru jamaah meninggalkan ruangan. Dan para ustadah masih bermusyawarah hasil pembelajaran pada waktu itu.

Berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian bahwa materi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* terdiri dari XI bab, yang mana dalam pembelajaran tersebut membutuhkan ekstra kesabaran untuk mengajari para jamaah lanjut usia.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa pada tanggal 22 Agustus 2019 jam 17:40 di musholla Al Irsyad dalam pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* bersama ustazah Sumiati, yang mana kelompok beliau sudah membaca Al Quran yaitu sebagai berikut

Pertama, Pelaksanaan pembukaan dalam pembelajaran ini diawali dengan mengucapkan salam pembuka yaitu ustazah mengucapkan Lafadz “*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*”. Kemudian jamaah menjawab salam dengan lafadz ucapan “*Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh*”, Kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan kalimat pembuka dalam bahasa Arab. Kalimat pembuka yang diucapkan ustazah “*Alhamdulillahilladi hadanalihada wamakunna linahtadiya laula anhadanallah laqod’ja atrusulurobbina bilhaq wan’udu antilkumuljannatu uritstumuha bimakuntum ta’malun ashadu allailahailallah waashadu annamuhammadan abduhu warasuluh SAW waalaalihi waashabihi ammaba’du*”. Kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan syukur kepada Allah, Nabi Muhammad SAW

dan para pejuang agama Islam. Ustadah selalu memberikan sedikit nasihat kepada para jamaah lansia untuk selalu rajin membaca Al Quran, karena orang yang selalu membaca Al Quran akan diberikan ketenangan. Kemudian memberi arahan kepada jamaahnya untuk tidak membolos ketika pembelajaran walaupun kegiatannya sangat sibuk.

Kedua, kegiatan inti (membaca Al Quran). Setelah salam dan pembukaan dilakukan selanjutnya yaitu membaca Al Quran. Adapun yang dibaca yakni surah Ar-Ra'd, pertama para jamaah membaca Al Quran secara bersama, dan dilanjutkan dengan membaca Al Quran sendiri sendiri dengan disimak oleh ustadah Sumiati. Kelompok Al Quran ini membutuhkan waktu 4 bulan untuk mencapai pada Al Quran, hal ini termasuk cepat karena kelompok ustadah Sumiati ini selalu istiqomah dalam mengikuti pembelajaran.

Ketiga, setelah melakukan proses baca simak Al Quran ustadah memberikan waktu untuk bertanya kepada para jamaah terkait hal yang menjadi unek-unek tentang Al Quran, karena dari para lansia tidak ada yang bertanya jadi ustadah menyuruh para jamaah lansia untuk membaca surat-surat pendek.

Keempat, kegiatan penutupan. Setelah pembelajaran berakhir ustadah menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah (*alhamdulillahirabbil 'alamin*) kemudian ustadah mengucapkan salam,

*assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*, para jamaah menjawab *waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh*.

Berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh bahwa untuk kelompok ustazah Sumiati yang telah sampai pada membaca Al Quran membutuhkan waktu sekitar 4 bulanan. Dan juga kelompok ini selalu istiqomah dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran ini cukup cepat karena dalam pengenalan makhorijul huruf tidak harus fasih, yang terpenting para jamaah lansia cukup mengetahui terlebih dahulu, ketika sampai pada proses membaca Al Quran maka para jamaah dilatih untuk mengucapkan makhorijul huruf yang baik dan benar.

## **2. Media Pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *Tsaqifa***

Berkaitan dengan media pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* ustad Ersad menjelaskan:

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam terjadinya proses belajar mengajar. Tujuan menggunakan media agar nantinya media mampu menjadi alat bantu terhadap perhatian jamaah dalam memperjelas materi. Sehingga jamaah tidak bosan dalam proses pembelajaran membaca Al Quran. Pembelajaran membaca Al Quran pada lanjut usia menggunakan media yang mendukung terhadap pembelajaran membaca Al Quran. Media yang digunakan disini buku metode *tsaqifa*, Al Quran dan papan tulis. Sebelum memulai pembelajaran semua media yang dibutuhkan sudah dipersiapkan terlebih dahulu, disesuaikan dengan media yang akan digunakan. Jadi tak begitu banyak media yang digunakan.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Ustad Ersad, *Wawancara*, Langsepan, 25 April 2019.

Ustad Ersad menuturkan bahwa dalam proses pembelajaran perlu adanya media yang berguna untuk menunjang proses pembelajaran agar kegiatan tersebut menjadi suasana yang menyenangkan. Suasana yang menjemukan dapat ditekan sampai sekecil mungkin dan jika memungkinkan dapat ditiadakan sama sekali. Media pembelajaran Al Quran pada lanjut usia menggunakan buku metode *tsaqifa*, Al Quran dan papan tulis.

Seperti yang disampaikan oleh ustazah Mursyida selaku Ustadah di musholla Al Irsyad beliau mengatakan bahwasanya:

Saya menggunakan buku metode *tsaqifa* sebagai sumber belajar. Papan tulis, spidol sebagai media pembelajaran, saya menggunakan papan tulis karena untuk memudahkan para jamaah memahami materi. Karena jika hanya menggunakan buku metode *tsaqifa* saja para jamaah masih kebingungan, jadi setelah saya selesai menjelaskan maka baru saya beri contoh dengan melihat buku metode *tsaqifa*.<sup>56</sup>

Ustadah Mursyida menuturkan bahwa beliau menggunakan buku metode *tsaqifa*, papan tulis dan spidol sebagai media pembelajaran. Penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan, biasanya yang sering digunakan adalah papan tulis untuk bab dua sampai bab delapan dan bab sebelas. Pernyataan yang sama diungkapkan oleh ustadah Desi yang berguru kepada ustadah Syarifah tentang metode *tsaqifa*.

Saya dalam setiap pembelajaran membaca Al Quran lebih sering menggunakan papan tulis terutama dibagian pembelajaran tajwid, karena para jamaah lumayan susah dalam memahami tajwid. Karena dalam pembelajaran tajwid

---

<sup>56</sup> Mursyida, *Wawancara*, Langsepan, 25 April 2019.

butuh contoh yang banyak. Jika yang dicontohkan hanya dibuka metode *tsaqifa* para jamaah kurang faham sehingga butuh contoh contoh lain.<sup>57</sup>

Ustadah Desi menuturkan bahwa dalam pembelajaran membaca Al Quran lebih sering menggunakan papan tulis, karena dalam pembelajaran tajwid butuh banyak contoh, dan ustadah Desi menulisnya di papan tulis agar para jamaah lebih mudah memahami.

Selain itu peneliti juga mewawancarai salah satu para jamaah yang bernama Ibu Faiq

Ustadah Sumiati tidak sering menggunakan papan tulis, papan tulis lebih sering digunakan untuk yang masih pemula, karena papan tulis yang ada di musholla Al Irysad hanya ada satu papan tulis, dan digunakan untuk bersama. Bagi kelompok saya menggunakan Al Quran karena *Alhamdulillah* kelompok saya sudah tadarus Al Quran, dan bagi yang sudah tadarus Al Quran sellau memperbaiki bacaan yang belum fasih. sebagaimana ungkapan dari Ibu Faiq yang saat ini sudah tadarus Al Quran.<sup>58</sup>

Hal tersebut penulis mencoba untuk bertanya langsung kepada Ustadah sumiati sebagaimana wawancara tersebut

Saya tidak sering menggunakan papan tulis, karena *alhamdulillah* kelompok saya sudah pada tadarus Al Quran semua. Dulu ketika jamaah saya masih bab dua sampai bab delapan saya sering sekali menggunakan papan tulis, karena untuk memudahkan para jamaah lansia.<sup>59</sup>

Penulis melakukan pengamatan pada kelompok yang saat ini sudah tadarus Al Quran dan dibimbing oleh ustadah Sumiati.

Bahwasannya mereka sudah jarang menggunakan papan tulis. Karena mereka sudah lebih fokus pada tadarus Al Quran.

<sup>57</sup> Desi, *Wawancara*, Langsepan, 25 April 2019.

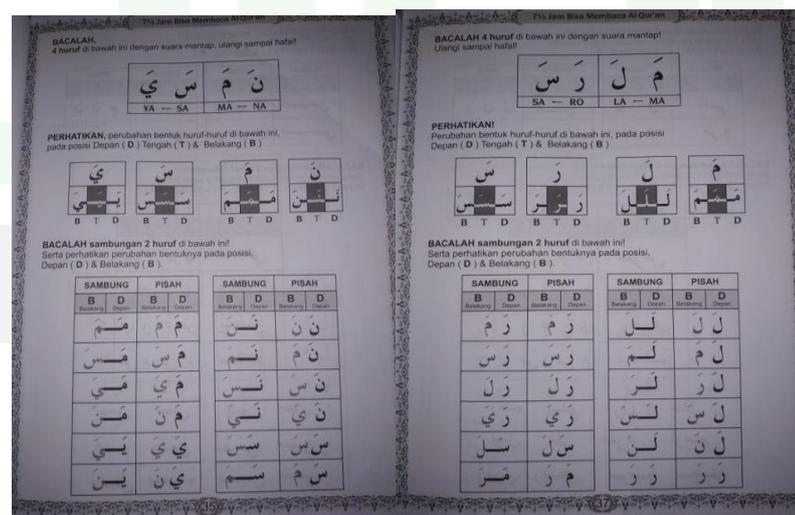
<sup>58</sup> Ibu Faiq, *Wawancara*, Langsepan, 2 Mei 2019.

<sup>59</sup> Sumiati, *Wawancara*, Langsepan, 25 April 2019.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada tanggal 9 Mei 2019 jam 17:40 di musholla Al Irsyad terkait pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* bersama ustazah Sumiati, diperoleh data bahwasannya pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* menggunakan media yang bervariasi karena tingkatan pembelajarannya yang berbeda. Adapun media yang digunakan oleh ustazah Mursyida berupa buku metode *tsaqifa* dan papan tulis sebagai media pembelajaran bagi para jamaah yang masih awal belajar membaca Al Quran, bagi kelompok ustazah Sumiati menggunakan media Al Quran, yang mana kelompok beliau sudah hatam buku metode *tsaqifa*.<sup>60</sup>

Berikut adalah gambar dokumentasi media pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa*.

Gambar 4.1  
Beberapa materi dalam buku metode *tsaqifa*



<sup>60</sup> Observasi, Musholla Al Irsyad Langsepan, 2 Mei 2019.

Gambar 4.2  
Proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al Quran dengan menggunakan media Al Quran



Gambar 4.3  
Proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al Quran dengan menggunakan media papan tulis dan buku metode *tsaqifa*



### 3. Metode Pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *Tsaqifa*

Berkaitan dengan metode pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* ustad Ersad menjelaskan:

Metode merupakan suatu cara atau proses yang digunakan dalam suatu pembelajaran. Metode yang digunakan di musholla Al Irsyad adalah metode klasikal dan individual.<sup>61</sup>

<sup>61</sup> Ustad Ersad, *Wawancara*, Langsepan, 25 Mei 2019.

Ustad Ersad menuturkan bahwasannya di musholla Al Irsyad ini menggunakan metode klasikal dan individual. Metode klasikal digunakan pada saat ustadah memberikan penjelasan kepada para jamaah, dan disertakan juga tanya jawab. Metode individual digunakan pada saat para jamaah melakukan setoran bacaan kepada ustadah, dan para jamaah maju satu persatu.

Hal tersebut juga disampaikan oleh ustadah Mursyida selaku Ustadah di musholla Al Irsyad sebagaimana hasil wawancara berikut ini

Metode pembelajaran membaca Al Quran di musholla Al Irsyad menggunakan metode klasikal dan individual. Dalam metode klasikal saya juga menerapkan metode ceramah dan tanya jawab, dan di dalam metode individual saya menerapkan metode tanya jawab dan drill. Metode drill yakni pengulangan, supaya para jamaah lansia tidak mudah lupa atas apa yang sudah diajarkan oleh para ustadah. Soalnya kalau sudah tua mudah lupa dari apa yang sudah diajarkan.<sup>62</sup>

Ustadah Mursyida menuturkan bahwa di musholla Al Irsyad menggunakan metode klasikal dan individual. Dengan kedua metode tersebut ustadah juga menyertakan metode ceramah, tanya jawab dan juga drill. Agar lebih jelas dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadah Mursyida yakni sebagai berikut:

Saya menggunakan tiga metode yakni ceramah, tanya jawab dan drill. Metode ceramah saya gunakan pada awal saya menjelaskan kepada jamaah, contoh (materi 1 ½ jam mengenal 18 huruf hijaiyah dan perubahannya), kemudian saya memberikan waktu kepada jamaah untuk bertanya

<sup>62</sup> Mursida, *Wawancara*, Langsepan, 25 Mei 2019.

tentang penjelasan yang belum difahami, jika dari mereka tidak ada yang bertanya maka saya melanjutkan untuk menjelaskan. Kemudian saya memberikan pertanyaan kembali. Jika dari mereka tidak ada yang bertanya maka giliran saya untuk bertanya kepada jamaah. Setelah tanya jawab selesai, maka saya lakukan proses membaca berulang-ulang yakni dengan menggunakan metode drill. Untuk lebih memantapkan bacaan jamaah.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Mursyida beliau menuturkan bahwasannya dalam pemberian materi beliau menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan juga drill. Ketika menjelaskan materi beliau melakukan secara klasikal, yang mana penyampaian materi disampaikan secara keseluruhan kepada kelompok beliau, menyampaikan dengan ceramah agar para jamaah mengerti tentang materi yang dipelajari saat ini, kemudian setelah selesai penjelasan materi maka ustazah melanjutkan tanya jawab terkait materi yang telah dijelaskan. Adapun tahap selanjutnya yakni meyetorkan bacaan yang telah diajarkan oleh ustazah secara individual dengan cara mengulang-ulang bacaan sebanyak tiga kali, agar para jamaah tidak mudah lupa dengan apa yang telah dipelajarinya.

Hal yang sama diungkapkan oleh ustazah Desi, beliau juga menggunakan tiga metode.

“Saya menggunakan tiga metode, metode ceramah, tanya jawab dan drill. Karena bagian saya masih bab tanwin, yang mana dalam bab tanwin perlu adanya penjelasan walaupun tak begitu banyak yang dijelaskan. Karena jika tidak dijelaskan maka para jamaah akan kebingunan, jadi alangkah baiknya

---

<sup>63</sup> Mursida, *Wawancara*, Langsepan, 25 Mei 2019.

saya jelaskan, kemudia saya tanyakan tentang materi yang belum difahami.”<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara dengan ustadah Desi bahwa beliau menggunakan tiga metode, sebab kelompok ustadah Desi masih bab tanwin, dan di bagian bab tanwin masih memerlukan penjelasan, dan juga tanya jawab, karena dengan tanya jawab ustadah Desi bisa mengukur jamaah yang sudah bisa dan yang belum bisa, dan juga metode drill yang dipakai yakni untuk mengulang bacaan-bacaan yang telah ustadah Desi ajarkan agar para jamaah tidak mudah lupa atas apa yang telah diperoleh dari hasil belajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadah Sumiati sebagai berikut:

Saya hanya menggunakan metode drill, tapi pengulangannya hanya dua kali atau tiga kali, ketika jamaah mengalami kesalahan dalam membaca Al Quran. Karena bagian saya sudah tadarus Al Quran jadi tidak monoton pada ceramah dan tanya jawab. Saya lebih sering menggunakan metode drill, karena kelompok saya sudah pada tadarus Al Quran, mungkin untuk metode ceramah hanya lebih kepada memberi motivasi kepada para jamaah agar lebih sering membaca Al Quran.<sup>65</sup>

Ustadah Sumiati menuturkan bahwa beliau lebih sering menggunakan metode drill karena kelompok beliau tadarus Al Quran. Jadi untuk metode tanya jawab sudah tidak selalu pakai, karena sudah lebih fokus kepada membaca Al Quran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada tanggal 16 Mei 2019 jam 17:40 di musholla Al Irsyad terkait pembelajaran membaca

<sup>64</sup> Desi, *Wawancara*, Langsepan, 27 Mei 2019.

<sup>65</sup> Sumiati, *Wawancara*, Langsepan, 25 Mei 2019.

Al Quran dengan metode *Tsaqifa* bersama ustadah Mursyida, diperoleh data bahwasannya pelaksanaan pembelajaran membaca Al Quran ustadah menjelaskan materi dengan menggunakan tiga metode. Materi bab sebelas tentang tajwid. Ustadah menyuruh jamaahnya untuk membuka halaman 115 materi tajwid tentang (Bacaan waqaf). Sebelum memulai materi baru Ustadah memberikan pertanyaan dengan menggunakan (metode tanya jawab ) kepada jamaah lansia tentang materi yang kemaren? “buk, masih ingat materi yang kita bahas kemaren tentang bacaan sengau yang bertasdid? Ada yang menjawab dari salah satu Ibu dengan jawaban “ inna, tsumma” baguuuus. Kemudian barulah ustadah melanjutkan materi baru yakni tentang bacaan waqaf, ustadah menggunakan metode ceramah, pertama ustadah menulis potongan ayat yang terkait dengan bacaan waqaf, kemudia ustadah menjelaskan sedetail mungkin, dijelaskan dua sampai tiga kali, kemudian memberikan waktu kepada para jamaah untuk bertanya terkait penejelasan yang sudah ustadah jelaskan, kemudian setelah proses tanya jawab, maka ustadah menyuruh para jamaah untuk membaca bacaan yang ada di papan tulis dengan membaca berulang kali, disinilah metode drill di terapkan, yakni membaca berulang ulang agar para jamaah tidak mudah lupa. Setelah membaca berulang ulang, ustadah menanyakan lagi tentang materi yang diajari tadi untuk mengukur kemampuan bacaan jamaah.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lapangan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan metode drill. Setiap pembelajaran membaca Al Quran metode ini sering digunakan oleh para ustazah. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **4. Evaluasi Pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *Tsaqifa***

Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* ustad Ersad menjelaskan:

Evaluasi bisa diartikan mengukur, yakni mengukur sejauh mana para jamaah bisa membaca Al Quran dan juga bisa mengukur kemampuan membaca Al Quran dan kelancaran dalam melafalkan. Sehingga dalam proses pembelajaran kita bisa mengetahui kemampuan para jamaah. Evaluasi yang dilakukan di musholla ini ada dua yang pertama evaluasi setiap pertemuan dan yang kedua evaluasi setiap bab dengan menggunakan tes lisan.

Ustad Ersad mengatakan bahwa evaluasi yang digunakan di musholla Al Irsyad ada dua yakni evaluasi setiap pertemuan dan evaluasi setiap bab. Untuk evaluasi setiap pertemuan dilakukan bersama para ustazah yang mengajarnya, dan evaluasi setiap bab bersama dengan ustad Ersad. Evaluasi di musholla Al Irsyad menggunakan tes lisan, yang mana dalam setiap melakukan evaluasi para jamaah langsung di tes secara lisan untuk mengetahui kelancaran para jamaah dalam membaca Al Quran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Mursyida sebagai berikut:

Evaluasi membaca Al Quran metode *tsaqifa* ada dua. Yang pertama evaluasi setiap pertemuan, yakni setelah selesai pembelajaran maka ustazah mengadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca Al Quran para jamaah lansia dengan menggunakan tes lisan. Evaluasi yang saya lakukan yakni memanggil satu persatu jamaah untuk membaca, atau saya memberi pertanyaan kepada mereka. Jika mereka dalam membaca terdapat lima kali kesalahan maka jamaah tetap di halaman tersebut. Begitu juga dengan soal yang saya berikan. Jika tiga kali tidak bisa menjawab maka tidak akan melanjutkan ke halaman selanjutnya. Namun kebanyakan dari mereka alhamdulillah bisa menjawab. Dan yang kedua yakni evaluasi setiap bab yakni evaluasi ini bisa dilakukan sebulan sekali atau juga satu bulan dua kali, tergantung keistiqomahan para jamaah mengikuti pembelajaran tersebut. Evaluasi perbab ini dilakukan bersama ustad Ersad. Untuk menyatakan dilanjutkan ke bab selanjutnya. Adapun tes yang digunakan sama seperti dengan evaluasi setiap pertemuan, yakni menggunakan tes lisan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara memanggil satu persatu jamaah yang sudah hatam satu bab, dan disuruh memabaca oleh ustad Ersad, jika memang lancar maka dinyatakan lanjut ke bab selanjutnya.<sup>66</sup>

Ustadah Mursyida menuturkan bahwasannya evaluasi membaca Al Quran ada dua yakni evaluasi setiap pertemuan dan evaluasi per bab. Dalam pelaksanaannya, evaluasi setiap pertemuan dilakukan bersama para ustadah yang telah mengajarnya. Evaluasi per bab dilakukan bersama dengan ustad Ersad.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu jamaah yang bernama ibu Faiq bahwasannya beliau mengatakan:

Kami selalu di tes oleh Ustadah dalam setiap akhir pembelajaran membaca Al Quran dengan menggunakan tes

<sup>66</sup> Mursyida, *Wawancara*, Langsepan, 25 Mei 2019.

lisan. Karena Ustadah ingin tahu kelancaran membaca Al Quran para jamaah.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Faiq beliau mengatakan bahwa para ustadah selalu melakukan tes setiap pertemuan, guna mengukur kelancaran para jamaah dalam membaca Al Quran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa pada tanggal 16 Mei 2019 jam 17:40 di musholla Al Irsyad bahwa setelah pembelajaran membaca Al Quran ustadah melakukan tes kepada para jamaah untuk mengukur kelancaran membaca Al Quran, dan setiap jamaah pasti di tes. Materi pembelajaran Al Quran yang digunakan sebagai tes berasal dari materi yang diajarkan sebelumnya bersama Ustadah. Adapun tes yang digunakan yakni tes lisan, karena tes lisan ini cocok untuk mengukur kemampuan para jamaah dalam membaca Al Quran.<sup>68</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan evaluasi yang dilaksanakan di musholla Al Irsyad terdapat dua evaluasi, yang pertama evaluasi setiap pertemuan yang dilaksanakan setelah akhir pembelajaran membaca Al Quran dan dilakukan bersama ustadah pengajar dan yang kedua evaluasi setiap bab, evaluasi ini dilakukan setiap naik bab, dan evaluasi ini dilakukan bersama ustad Ersad.

---

<sup>67</sup> Ibu Faiq, *Wawancara*, Langsepan, 2 Mei 2019.

<sup>68</sup> Observasi musholla Al Irsyad Langsepan, 16 Mei 2019.

### C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan terkait “ pelaksanaan pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* pada lanjut usia di musholla Al Irsyad Dusun Langsepan Jenggawah”. Perlu kiranya diadakan pembahasan temuan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dalam pembahasan temuan ini akan mendeskripsikan secara khusus tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* pada lanjut usia di musholla Al Irsyad Dusun Langsepan Jenggawah. Terkait materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran Al Quran dengan metode *tsaqifa* tersebut.

#### 1. Materi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *Tsaqifa*

Data yang diperoleh berkaitan dengan materi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* di musholla Al Irsyad menunjukkan bahwa materi yang digunakan diperoleh dari buku metode *tsaqifa* yang tersusun secara bertahap dari bab ke bab, materi disusun melalui tahap dari yang paling mudah, untuk bab pertama yakni menjelaskan tentang apa saja yang berkaitan dengan Al Quran, di bagian bab dua dan bab tiga mengenalkan huru-huruf hijaiyah, bab empat mengenalkan harokat tanda baca, bab lima mengenalkan tanwin, bab enam tentang tanda panjang, bab tujuh mengenalkan tentang huruf mati atau sukun, bab delapan mengenalkan huruf tasdid, bab sembilan

baru memberikan materi potongan-potongan ayat Al Quran yang mudah, bab sepuluh latihan baca Al Quran, dan yang terakhir bab sebelas yaitu tentang tajwid terapan. Buku *tsaqifa* ini menjadi sarana bagi para jamaah untuk mempelajari Al Quran dengan mudah.

Para Ustadah selalu memperhatikan akan materi-materi yang disampaikan, seperti halnya pengulangan penyampaian materi pada jamaah yang tertinggal sebab tidak mengikuti pembelajaran pada hari tertentu. Hal ini dilakukan oleh Ustadah dengan cara memberikan penjelasan kepada jamaah yang tertinggal terlebih dahulu secara khusus dan memberikan kesempatan kepada jamaah yang telah menerima materi sebelumnya untuk mempelajari materi selanjutnya secara mandiri. Selang beberapa waktu setelah materi telah tersampaikan kepada semua jamaah tanpa terkecuali, Ustadah akan mengajarkan materi baru secara bersamaan kepada seluruh jamaah. Hal ini menjadi kelebihan tersendiri bagi penggunaan metode *tsaqifa* yang sangat memperhatikan efektifitas pembelajaran dan pemahaman para jamaah terhadap materi yang disampaikan.

Materi metode *tsaqifa* akan tersampaikan sesuai target jika para jamaah selalu istiqomah mengikuti pembelajaran membaca Al Quran. Berdasarkan fakta yang ada bahwa para jamaah lanjut usia tidak istiqomah mengikuti pembelajaran Al Quran sehingga mereka tertinggal materi yang telah disampaikan oleh Ustadah, hal inilah yang

menjadi kendala dalam lamanya pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* di musholla Al Irsyad.

Hasil pengamatan peneliti materi metode *tsaqifa* yang berisikan 11 bab akan tersampaikan sesuai target jika para jamaah selalu istiqomah mengikuti pembelajaran membaca Al Quran. Hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran bagi para jamaah lansia, yakni faktor usia dan juga kesibukan yang menjadikan mereka tidak mengikuti pembelajaran membaca Al Quran.

Berdasarkan hasil temuan di atas, kemudian didialogkan dengan teori menurut Ibrahim dan Nana Syaodih yang menerangkan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan materi:

1) Tujuan pembelajaran

Materi pelajaran hendaknya ditetapkan dengan mengacu pada tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

2) Pentingnya bahan

Materi yang diberikan hendaknya merupakan bahan yang betul-betul penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsi untuk mempelajari bahan berikutnya.

3) Nilai praktis

Materi yang dipilih hendaknya bermakna bagi para peserta didik, dalam arti mengandung nilai praktis atau bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

#### 4) Tingkat perkembangan peserta didik

Kedalaman materi yang dipilih hendaknya ditetapkan dengan memperhitungkan berfikir peserta didik yang bersangkutan, dalam hal ini biasanya telah dipertimbangkan dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan.

#### 5) Tata urutan

Materi yang diberikan hendaknya ditata dalam urutannya yang memudahkan dipelajarinya keseluruhan materi oleh peserta didik.<sup>69</sup>

Berdasarkan teori di atas, penyusunan materi dalam buku metode *tsaqifa* sesuai dengan teori yang dipaparkan karena materi dalam metode *tsaqifa* disajikan dalam bentuk praktis dan sederhana.

Sehingga para jamaah dapat dengan mudah memahami materi pada buku metode *tsaqifa*. Tata urutan dalam buku metode *tsaqifa* sudah sesuai dengan teori di atas, tingkat kesulitan disesuaikan dengan tahapan bab yang ditempuh para jamaah.

## 2. Media pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *Tsaqifa*

Media pembelajaran Al Quran di musholla Al Irsyad ada beberapa macam diantaranya buku metode *tsaqifa*, Al Quran dan papan tulis.

Buku metode *tsaqifa* digunakan bagi para jamaah yang masih baru memulai pembelajaran membaca Al Quran dengan melewati

---

<sup>69</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 104

banyak bab, dari pengenalan huruf hijaiyah sampai bab akhir tentang pengenalan tajwid terapan secara global. Sampai para jamaah mampu membaca Al Quran dengan baik dan lancar.

Al Quran sebagai sumber belajar yang digunakan di musholla Al Irsyad setelah mempelajari buku metode *tsaqifa*, Al Quran digunakan bagi para jamaah yang telah menghatamkan buku metode *tsaqifa*, kemudian para jamaah dikenalkan terlebih dahulu dengan Al Quran juz 30 untuk melihat kelancaran para jamaah dan dilanjutkan dengan juz 1. Dalam pembelajaran Al Quran Ustadah memberi waktu kepada para jamaah untuk membaca Al Quran secara bersama selama 15 menit dengan bimbingan Ustadah. dan setelah melakukan baca Al Quran bersama maka Ustadah memberi waktu para jamaah untuk membaca secara individual. dan Ustadah meneliti para jamaah yang sedang membaca, apabila terdapat bacaan yang salah dari jamaah, maka Ustadah memberi teguran.

Papan tulis sebagai media pembelajaran di musholla Al Irsyad yang digunakan sebagai alat untuk menjelaskan materi metode *tsaqifa* bagi para jamaah yang masih baru mengikuti pembelajaran membaca Al Quran, untuk memudahkan penjelasan kepada para jamaah dengan menulis materi di papan tulis tentang materi yang akan dipelajari. Karena sebagian dari para jamaah yang mengikuti pembelajaran membaca Al Quran ada yang belum memiliki buku metode *tsaqifa*, sehingga para Ustadah harus menulis materi dipapan tulis. Agar bagi

para jamaah yang belum memiliki buku metode *tsaqifa* juga bisa mengerti materi yang disampaikan oleh Ustadah.

Berdasarkan hal tersebut adanya media pembelajaran yang berupa papan tulis telah dimanfaatkan dengan baik sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran, terutama bagi para ustadah ketika menyampaikan materi akan dirasa lebih mudah, sebab mereka dapat memastikan semua target materi yang perlu disampaikan dapat dipelajari oleh seluruh jamaah tanpa terkecuali. Mengingat dengan menggunakan media papan tulis seluruh jamaah akan diberikan pandangan bentuk dan tulisan materi yang sama, baik yang memiliki buku ataupun yang tidak memilikinya. Selain dari pada itu dengan memanfaatkan media papan tulis ustadah dapat melakukan beberapa variasi cara membaca secara lebih leluasa seperti membaca secara urut atau acak dengan menunjuk pada huruf-huruf yang dikehendaki Ustadah, sekaligus melatih ingatan para jamaah.

Hasil tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang disampaikan oleh Ahmad Rohani sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan dan orang yang dapat digunakan untuk fasilitas (kemudahan) belajar bagi peserta didik. Alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dengan maksud memberikan kejelasan secara

realita terhadap pesan yang disampaikan sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh para peserta didik.<sup>70</sup>

Berdasarkan dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al Quran menggunakan metode *tsaqifa* sudah sesuai, bahwa sumber belajar dan alat peraga menjadi media yang digunakan di musholla Al Irsyad.

### 3. Metode pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *Tsaqifa*

Metode *tsaqifa* memiliki dua macam metode dalam pembelajaran yakni metode klasikal dan individual. Hal ini menjadi salah satu ciri khas dari metode *tsaqifa* tersendiri. menggunakan metode klasikal para jamaah lebih semangat dalam belajar karena dengan mengaji bersama-sama dapat menumbuhkan semangat para jamaah. Sedangkan dengan cara individual jamaah lebih mudah memahami pembelajaran yang dilaksanakan karena jamaah langsung disimak oleh ustazah jika ada bacaan yang salah dan ustazah langsung membenarkan. Dalam dua metode tersebut di Musholla Al Irsyad juga menyertakan tiga macam metode diantaranya adalah metode ceramah, tanya jawab, dan drill.

Metode ceramah digunakan oleh pendidik ketika menyampaikan materi pembelajaran kepada para jamaah. Pendidik terlebih dahulu menuliskan materi yang akan disampaikan pada hari itu di papan tulis berwarna putih untuk selanjutnya dijelaskan mengenai

<sup>70</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 161.

maksud dari materi tersebut secara lisan. Penulisan materi di papan tulis bertujuan untuk lebih mudah menyampaikan maksud dan memberikan pemahaman kepada para jamaahnya.

Metode tanya jawab digunakan setelah metode ceramah atau lebih tepatnya setelah ustazah menyampaikan materi kepada para jamaah. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan waktu kepada jamaah untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan baik mengenai materi yang kurang dipahami atau sebab adanya kesulitan yang lainnya, dengan tujuan mempermudah jamaah untuk menghadapi materi selanjutnya yang kemungkinan akan lebih sulit dari sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut selanjutnya akan dijawab oleh Ustadah dengan lebih terperinci untuk mencapai pemahaman para jamaah.

Metode selanjutnya yang digunakan adalah metode drill. Metode ini digunakan setelah penggunaan metode tanya jawab. Metode ini merupakan tahap pengulangan bacaan bagi setiap jamaah sebanyak tiga kali setelah sebelumnya telah dilakukan kegiatan membaca secara bersama-sama. Tujuan dilakukannya aktivitas ini adalah untuk memperkuat ingatan para jamaah akan materi atau bacaan yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti penggunaan metode tersebut dinilai cukup efektif yang dibuktikan dengan hasil ketercapaian pembelajaran para jamaah pada tahap evaluasi. Meskipun

pada hakikatnya masih ada kekurangan yang terjadi, seperti pada penggunaan metode ceramah yang dilakukan pada saat penyampaian materi bagi para jamaah yang tertinggal sebab ketidakhadiran jamaah pada saat pembelajaran Al Quran berlangsung, yang menyebabkan ustazah harus mengulang materi secara pribadi kepada jamaah.

Hasil tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang disampaikan oleh Sukarno bahwa metode mengajar secara klasikal meliputi metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi. Sedangkan metode mngajar individual meliputi metode drill dan pemberian tugas.<sup>71</sup>

Berdasarkan dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al Quran menggunakan metode *tsaqifa* sudah sesuai, dengan menggunakan klasikal dan individual para jamaah lebih aktif karena adanya sistem individual yang mengharuskan jamaah untuk mengaji langsung di depan ustazah dengan begitu ustazah mengetahui kemampuan para jamaah.

#### **4. Evaluasi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *Tsaqifa***

Aspek penting yang lain dalam pengelolaan pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian. Berdasarkan hasil temuan peneliti maka evaluasi yang diterapkan di musholla Al Irsyad yakni ada dua, pertama

---

<sup>71</sup> Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 125.

evaluasi setiap pertemuan dan kedua evaluasi perbab dengan menggunakan tes lisan.

Evaluasi setiap pertemuan ini diselenggarakan setelah akhir pembelajaran membaca Al Quran dan dilakukan bersama ustazah pengampu materi. biasanya para Ustadah memanggil satu persatu para jamaah untuk dites sejauh mana para jamaah mampu membaca materi yang telah diajarkan oleh para Ustadah. Sehingga dengan evaluasi seperti ini Ustadah bisa mengerti siapa yang masih butuh penekanan dalam menguasai materi pembelajaran Al Quran dengan metode *tsaqifa*, evaluasi ini bertujuan untuk mengoreksi apakah materi sudah bisa diserap oleh para jamaah atau belum. Evaluasi ini berfungsi sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Dengan adanya kegiatan evaluasi ini diharapkan nantinya dapat mengetahui hal- hal apa yang perlu diperbaiki agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Evaluasi perbab dilakukan setelah para jamaah menempuh satu bab materi metode *tsaqifa* dan dilakukan bersama ustad Ersad untuk menentukan hasil akhir. Adapun materi yang dievaluasi adalah materi yang telah diajarkan sebelumnya bersama ustazah pengampu materi. Dengan memberikan satu lembar tulisan arab yang berkaitan tentang materi yang telah diajarkan, dilakukan dengan menggunakan tes lisan agar ustad lebih mudah mengoreksi kemampuan membaca para jamaah.

Hasil tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang disampaikan oleh Moh. Sahlan bahwa tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi.<sup>72</sup>

Berdasarkan teori di atas maka evaluasi yang digunakan di musholla Al Irsyad yaitu evaluasi setiap pertemuan dan evaluasi perbab yang menggunakan tes lisan. Karena dengan menggunakan tes lisan para ustazah tidak perlu menggunakan pedoman yang perlu dipersiapkan secara tulis, dan juga ustazah bisa mengetahui kemampuan para jamaah secara langsung.



---

<sup>72</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: Stain Jember Press, 2015), 95.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Materi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode Tsaqifa pada lanjut usia. pada materi pembelajaran ini ada XI bab yang dipelajari dalam pembelajaran metode *tsaqifa*. Di antaranya bab satu apa saja yang berkaitan dengan membaca Al Quran. Bab dua mengenal 18 huruf hijaiyah dan perubahannya. Bab tiga mengenal 10 huruf hijaiyah Bab empat mengenal vokal a - i - u dan perubahannya. Bab lima mengenal bunyi akhiran –n/tanwin. Bab enam mengenal vokal panjang (aa - ii - uu) / bacaan panjang. Bab tujuh mengenal huruf mati/sukun. Bab delapan mengenal huruf dobel/tasydid. Bab sembilan latihan membaca potongan ayat-ayat Al Quran. Bab sepuluh latihan membaca Al Quran. Bab sebelas mengenal tajwid terapan secara global.
2. Media pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* menggunakan buku metode *tsaqifa* yang terdiri dari XI bab, Al Quran dipelajari bagi para jamaah yang telah menghatamkan buku metode *tsaqifa* , dan papan tulis digunakan saat pembelajaran untuk jamaah yang masih menggunakan buku metode *tsaqifa*.
3. Metode pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* menggunakan metode klsikal dan individual. Metode klasikal dilaksanakan secara bersama-sama yakni Ustadah menyimak bacaan

jamaah secara bersamaan, metode individual yakni dilakukan secara sendiri-sendiri, yang mana ustazah menyimak bacaan para jamaah secara individu

4. Evaluasi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* menggunakan evaluasi setiap pertemuan dan evaluasi perbab dengan menggunakan tes lisan. Evaluasi pertemuan ini dilaksanakan pada setelah akhir pembelajaran dan dilakukan setiap pertemuan, evaluasi perbab dilaksanakan setelah jamaah menempuh satu bab materi pembelajaran, dan dilaksanakan dengan menggunakan tes lisan.

## **B. Saran**

Berdasarkan telaah peneliti terhadap pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* pada lanjut usia di musholla Al Irsyad Dusun Langsepan Jenggawah, ada beberapa saran yang dapat membangun di antaranya:

1. Bagi Ustadah, agar lebih sabar dalam mengajar para jamaah lanjut usia dalam pembelajaran membaca Al Quran.
2. Bagi Ta'mir, diharapkan dapat melengkapi peralatan-peralatan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
3. Bagi lansia, diharapkan lebih meningkatkan lagi dalam membaca Al Quran dan istiqomah dalam mengikuti pembelajaran membaca Al Quran.

## DAFTAR PUSTAKA

- An Nawawi, Imam. 2016. *Riyadhus Sholihin*. Sukoharjo: Insan Kamil Solo.
- Aziz, Zainal Abdul. 2017. "Pelaksanaan Pembelajaran Al Quran pada Kajian Ibu Ibu Aisiyah Ranting Suruhkalang Jaten Karanganyar" Skripsi. IAIN Surakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. 2008, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- El Ihsan , Huluqo. 2017. *Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, R. dan Syaodih, Nana. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan Abdurrohman dan Arif Muhammad dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Al Quran Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al Quran Nurul Falah.
- Kementrian Agama RI. 2018. *Al Quran Hafalan Mudah*. Bandung: Cordoba.
- Koordinator Cabang Lumajang, t.t. *Sistem Pengajaran Metode Qiraati*, Lumajang t.p.
- Lestari , Sri. 2017. *Motivasi Belajar Al-Qur'an Di Kalangan Ibu-Ibu Pengajian Griya Qur'an Tartiila Dusun Mrican Kelurahan Gendongan Kecamatan Argomulyo Salatiga*. Skripsi. IAIN. Surakarta.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi pembelajaran*. Bandung: PR. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B., dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, Inc.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2006. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohmah , Noer. 2013. *Pengantar Psikologi Agama*. Sleman: Penerbit Teras.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.

- Sanaky, Hujair. AH. 2015. *Media Pembelajaran Interaktif-Inofatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sari, Dian Mustika. 2017. Motivasi Belajar Al-Qur'an Di Kalangan Ibu-Ibu Pengajian Griya Qur'an Tartiila Dusun Mrican Kelurahan Gendongan Kecamatan Argomulyo Salatiga . Skripsi. IAIN. SALATIGA.
- Sarnapi. 2019. Ironis, "54% Muslim Indonesia tak Bisa Baca Al Quran" <http://pikiranrakyat.com>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: eLKAF.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Peranamedia Group.
- Taqwim, Umar. 2011. *7 ½ Jam Bisa Membaca Al Quran Metode Tsaqifa*. Sukoharjo: Nur Cahaya Ilmu.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Uhibiyati Nur dan Ahmadi Abu, *Ilmu Pendidikan Islam*. 1997. Bandung: Pustaka Setia.
- Usman , Basyiruddin. 2002. *Metodelogi Pemebelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Ash Shaabuuniy, Muhammad Ali. 1998. *Studi Ilmu Al Quran*. Bandung: CV Pustaka setia.

IAIN JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ifadhatul Hasanah  
NIM : T20151177  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Pendidikan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al Quran dengan Metode Tsaqifa pada Lanjut Usia di Musholla Al Irsyad Dusun langsepan Jenggawah Tahun 2019*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya.

Jember, 19 Juli 2019

Penulis



Ifadhatul Hasanah  
NIM. T20151177

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al Quran dengan Metode Tsaqifa Pada Lanjut Usia Di Musholla Al Irsyad Dusun Langsepan Jenggawah Tahun 2019	1. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al Quran dengan Metode Tsaqifa	1.1 Materi pembelajaran Al Quran dengan metode Tsaqifa 1.2 Media pembelajaran Al Quran dengan metode Tsaqifa 1.3 Metode pembelajaran membaca Al Quran dengan metode Tsaqifa 1.4 Evaluasi pembelajaran Al Quran dengan metode Tsaqifa	1. Informan: a. Ta'mir b. Ustadah c. Jamaah lanjut usia 2. Kegiatan observasi 3. Kegiatan wawancara 4. Kegiatan Dokumentasi 5. Buku yang relevan	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Deskriptif 3. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan 5. Teknik memilih informan menggunakan <i>purposive sampling</i> 6. Keabsahan Data: 1. Triangulasi Teknik 2. Triangulasi sumber	1. Apa saja materi Pembelajaran Membaca Al Quran dengan Metode Tsaqifa pada Lanjut Usia di Musholla Al Irsyad Dusun Langsepan Jenggawah Tahun 2019? 2. Bagaimana media Pembelajaran Membaca Al Quran dengan Metode Tsaqifa pada Lanjut Usia di Musholla Al Irsyad Dusun Langsepan Jenggawah Tahun 2019? 3. Bagaimana metode Pembelajaran Membaca Al Quran dengan Metode Tsaqifa pada Lanjut Usia di Musholla Al Irsyad Dusun Langsepan Jenggawah Tahun 2019? 4. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Membaca Al Quran dengan Metode Tsaqifa pada Lanjut Usia di Musholla Al Irsyad Dusun Langsepan Jenggawah Tahun 2019?



## PEDOMAN PENELITIAN

### A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis
2. Sarana dan prasarana pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* di musholla Al Irsyad Dusun Langsepan Jenggawah
3. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* di musholla Al Irsyad Dusun Langsepan Jenggawah
  - a. Materi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa*
  - b. Media pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa*
  - c. Metode pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa*
  - d. Evaluasi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa*



## B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa*?
2. Kapan kegiatan pembelajaran membaca Al Quran bagi lansia di musholla Al Irsyad dilaksanakan?
3. Apa saja buku yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al Quran?
4. Apa saja materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa*?
5. Apakah dalam proses pembelajaran membaca Al Quran tersebut mudah dipahami?
6. Apa saja materi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa*?
7. Bagaimana media pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa*?
8. Bagaimana metode pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa*?
9. Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa*?

### C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data para jamaah di musholla Al Irsyad Dusun Langsepan Jenggawah
2. Dokumentasi jumlah lansia di Dusun Langsepan Jenggawah
3. Foto musholla Al Irsyad Dusun Langsepan Jenggawah
4. Foto pelaksanaan pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa*
5. Foto kegiatan wawancara dengan beberapa narasumber di musholla Al Irsyad Dusun Langsepan Jenggawah
6. Foto sarana prasarana pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* di musholla Al Irsyad Dusun Langsepan Jenggawah
7. Foto media pembelajaran membaca Al Quran dengan metode *tsaqifa* di musholla Al Irsyad Dusun Langsepan Jenggawah



## LAMPIRAN



Gambar 4. Kegiatan wawancara dengan ustad Ersad



Gambar 5. Kegiatan wawancara dengan ustazah di kediaman ustad Ersad



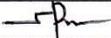
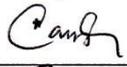
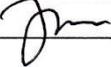
Gambar 6. Musholla AL Irsyad Langsepan Jenggawah



Gambar 7. Sarana dan Prasarana di musholla Al Irsyad

## JURNAL PENELITIAN

### PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL QURAN DENGAN METODE *TSAQIFA* PADA LANJUT USIA DI MUSHOLLA AL IRSYAD DUSUN LANGSEPAN JENGGAWAH TAHUN 2019

No	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	2	3	4	5
1	Kamis, 21 Maret 2019	• Observasi awal terkait lokasi penelitian	Siti Syarifatul Mursyida	
2	Kamis, 4 April 2019	• Wawancara awal terkait pelaksanaan pembelajaran membaca Al Quran dengan metode Tsaqifa	Siti Syarifatul Mursyida	
3	Kamis, 18 April 2019	• Meminta izin untuk melakukan penelitian • Mengatur jadwal terkait penelitian	Ustad Ersad	
			Siti Syarifatul Mursyida	
4	Kamis, 25 April 2019	• Wawancara terkait meteri, media, metode dan evaluasi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode tsaqifa	Ustad Ersad	
			Siti Syarifatul Mursyida	
			Desi Wulandari	
			Sumiati	
5	Kamis, 2 Mei 2019	• Wawancara dengan para jamaah terkait meteri, media, metode dan evaluasi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode tsaqifa	Siti Syarifatul Mursyida	
6	Kamis, 9 Mei 2019	• Observasi terkait meteri dan media pembelajaran membaca Al Quran dengan metode <i>tsaqifa</i>	Sumiati	

7	Kamis, 16 Mei 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi terkait metode dan evaluasi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode <i>tsaqifa</i></li> </ul>	Ibu Faiq	
8	Kamis, 30 Mei 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran dan musholla Al Irsyad</li> </ul>	Siti Syarifatul Mursyida	
8	Selasa, 23 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permohonan surat keterangan selesai penelitian</li> </ul>	Ustad Ersad	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 2893 /In.20/3.a/PP.00.9/07/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

17 Juli 2019

Yth. Pengasuh TPQ Al Irsyad  
Langsepan, Jenggawah, Jember 68171

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ifadhatul Hasanah  
NIM : T20151177  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

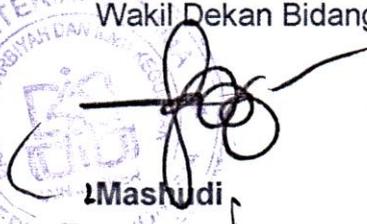
untuk mengadakan Penelitian/Riset Mengenai Pelaksanaan Pembelajaran membaca Al Quran dengan metode Tsaqifa pada lanjut usia di Musholla Al Irsyad Langsepan jenggawah Tahun 2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan Musholla wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh TPQ Al Irsyad
2. Para ustadah
3. Para jamaah

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Mashudi  




**MUSHOLLA AL IRSYAD  
LANGSEPAN JENGGAWAH JEMBER  
JAWA TIMUR**

Sekretariat: Jl Mawar rt/rw 008/003 Dusun Langsepan Desa Jenggawah. Kode Pos 68171

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ta'mir Musholla Al Irsyad Langsepan Jenggawah menerangkan bahwa:

Nama : Ifadhatul Hasanah

NIM : T20151177

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai mengadakan penelitian “ Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al Quran dengan metode *Tsaqifa* pada lanjut usia di Musholla Al Irsyad Dusun Langsepan Jenggawah Tahun 2019’ di Musholl Al Irsyad Langsepan Jenggawah, mulai tanggal 25 April- 30 Mei 2019

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagai mestinya

Langsepan, 24 Juli 2019

Ta'mir Musholla Al Irsyad



## BIODATA PENULIS



Nama : Ifadhatul Hasanah  
NIM : T20151177  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 16 Juni 1996  
Alamat : Jl Mataram Barat Pasar Jenggawah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Jenggawah 01
2. MTs Al Ishlah Jenggawah
3. MA Al Ishlah Jenggawah

IAIN JEMBER